

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS PENCIPTAAN SENI TARI

“ MARTABBAL MULANI HANGOLUAN “



*Building
Future
Leaders*

Novayani Munthe

2525073045

Karya inovatif diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**JURUSAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2012

JURUSAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2012

ABSTRAK

Novayani Munthe, 2007. *Penciptaan Karya Tari Berjudul “ Martabbal Mulani Hangoluan “*. Dengan menggunakan *Metode Alma M.Hawkin*. Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Kata Kunci : Martabbal Mulani Hangoluan

Karya Inovatif ini mengangkat tema kehidupan sosial masyarakat, menceritakan tentang perjalanan orang Batak yang berprofesi sebagai penambal ban, dapat dibidang pekerjaan yang sederhana atau yang prihatin untuk mencapai kesuksesan ataupun kebahagiaan. Tujuan dari penciptaan karya tari ini agar masyarakat tidak memandang rendah pekerjaan tambal ban ini, karena banyak keluarga Batak yang anaknya berhasil sukses, dengan hanya pekerjaan orangtuanya tambal ban, serta dalam keluarga ini dapat termotivasi untuk bisa meraih mimpi-mimpinya. Menambah wawasan dalam penciptaan karya tari khususnya di daerah Sumatera Utara dengan menggunakan gerak tari *marhorja* menjadi gerak dasar pijakan.

]Karya tari ini mempunyai tujuan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Jakarta dan dorongan untuk menciptakan karya yang lebih meningkatkan kreativitas dalam membuat karya tari dan berbagai disiplin ilmu yang pernah diperoleh di Jurusan Seni Tari serta sebagai hiburan bagi masyarakat.

Penulis melakukan proses pendalaman konsep penciptaan dengan ide cerita yang mengangkat tema tentang kehidupan sosial masyarakat, teknik penciptaan karya ini menggunakan penerapan metode Alma M.Hawkins dalam buku berjudul bergerak menurut kata hati. Dalam buku ini beliau membagi beberapa metode yaitu merasakan, menghayati, mengkhayalkan, mengejawantahkan dan memberi bentuk. Studi pustakanya menggunakan beberapa referensi buku yaitu buku dari Alma M.Hawkins yang berjudul ” Bergerak Menurut Kata Hati dan Teori sosiologi masyarakat kota dan desa karya Drs. M.Cholil Mansyur SH, serta teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi .

Tipe tari yang dipilih adalah tipe tari dramatari, sedangkan mode penyajian yang digunakan adalah simbolik, iringan musik hidup dengan menggunakan perpaduan alat musik dari daerah Sumatera Utara, tata rias yang digunakan adalah tata rias yang menggambarkan kehidupan keseharian. Pada tata pentas panggung berbentuk proscenium sesuai dengan konsep yang digunakan. Tata cahaya yang digunakan dalam penyajian karya tari bervariasi disesuaikan dengan konsep suasana yang lebih memberi daya hidup dalam pertunjukkan tari.

ABSTRACT

Novayani Munthe, 2007. *The creation of dance works*, titled “*Martabbal Mulani Hangoluan* “. By using *the method of Alma M.Hawkins*. Dance arts education programs, the Faculty of languages and the arts, State University of Jakarta.

Keywords: Martabbal Mulani Hangoluan

This innovative piece of the theme of the social life of the community, tells the story of the Batak people trip a profession as a clamp tires, can say a simple job or who are concerned to achieve success or happiness. The purpose of the creation of this dance so that people do not look down on this tyre clamp work, because many families whose children succeed success Batak, with only her parents work, as well as in the patchwork family tire can be motivated to be able to reach her dreams. The insights in the creation of dance works specifically in the region of North Sumatera by using motion marhorja motion dance became a basic foothold.

This dance has a goal of work as a condition for obtaining a Bachelor's degree Education Dance State University of Jakarta and encouragement to create works that further enhance creativity in making the work of dance and different disciplines ever obtained in the Department of Dance as well as entertainment for the community.

The author does the process of deepening the concept of creation with the theme of the story ideas about the social life of the community, the creation of this work using the application of the method of Alma m. Hawkins in the book titled *move according to the words of the heart*. In this book he shares several methods which feel, live, imaginary, embodies and gives it shape. Studies or her library using multiple reference books including the book of Alma M.Hawkins, entitled "Moving according to The heart and the theory of Sociology Society towns and villages by Drs. M. Cholil Mansyur SH, as well as data collection techniques in the form of interviews and documentation.

The selected type of dance is a type of dance dramatic, whereas a fashion presentation used is symbolic, live musical accompaniment by using a combination of instruments from the region of North Sumatra, cosmetology Cosmetology is depicting the life of everyday life. On the stage the stage proscenium shaped in accordance with the concept being used. The light used in the presentation of dance works vary with customized concepts of atmosphere that gives the power of life in dance performances.

LEMBAR PENGESAHAN

Karya inovatif ini di ajukan oleh :

Nama : Novayani Munthe
No. Reg. : 2525073045
Program Studi : S1
Jurusan : Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Laporan Hasil Penciptaan Seni
Judul Skripsi : **MARTABBAL MULANI HANGOLUAN** Karya Tari

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ida Bagus Ketut Suidasa, M.S.n
NIP. 19650520 199203 1 005

Tuteng Suwandi, S.Kar., M.Pd
NIP. 19620228 199203 1 002

Penguji Ahli

Ketua Penguji

Deden Haerudin, S.Sn., M.Sn
NIP. 19710102 200112 1 001

Didin Supriadi, S.Sen., M.Pd
NIP. 19630803 199303 1 001

Jakarta, 03 Februari 2012
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Jakarta

Banu Pratitis, Ph. D
NIP. 19520605 194803 2 001

**BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN LAPORAN HASIL
KARYA TARI**

Nama Mahasiswa : Novayani Munthe
No. Registrasi : 2525073045
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Tanggal Ujian : 23 Januari 2012

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Pembimbing 1 <u>Drs. Ida Bagus Ketut Suidasa, M.S.n</u> NIP. 19650520 199203 1 005		
2.	Pembimbing 2 <u>Tuteng Suwandi, S.Kar., M.Pd</u> NIP. 19620228 199203 1 002		
3.	Ketua Penguji Karya Inovatif <u>Didin Supriadi, S.Sen., M.Pd</u> NIP. 19630803 199303 1 001		
4.	Penguji Ahli <u>Deden Haerudin, S.Sn., M.Sn</u> NIP. 19710102 200112 1 001		

Jakarta, 03 Februari 2012
Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari

Didin Supriadi, S.Sen., M.Pd
NIP. 19630803 199303 1 001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novayani Munthe
No. Registrasi : 2525073045
Program Studi : S1
Jurusan : Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Laporan Hasil Penciptaan : Penciptaan Karya Tari Kontemporer pijakan tradisi berjudul Martabbal Mulani Hangoluan melalui Metode penciptaan Alma M.Hawkin yang berjudul Bergerak Menurut Kata Hati.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tari ini dan laporan hasil karya tari yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Jurusan Pedidikan Seni Tari Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Khususnya dalam penulisan Laporan Hasil Karya Seni Tari, bagian-bagian tertentu yang saya kutip dari hasil karya orang lain, sumbernya telah ditulis secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian karya tari atau dalam laporan hasil karya tari ini bukan hasil karya sendiri atau adanya menjiplak yang sama persis (plagiat) pada bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang atau sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 03 Februari 2012

Novayani Munthe
2525073045

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novayani Munthe

No. Registrasi : 2525073045

Fakultas : Bahasa dan Seni

Jenis Karya : Laporan Hasil Penciptaan Seni

Judul : MARTABBAL MULANI HANGOLUAN

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya tari saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini. Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengformatkan, menampilkan di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya tari ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 03 Februari 2012
Yang menyatakan,

Novayani Munthe
2525073045

LEMBAR PERSEMBAHAN

Penciptaan Karya Tari yang berjudul "Martabbal Mulani Hangoluan" ini akan penulis persembahkan kepada semua masyarakat khususnya pekerjaan yang sederhana. Agar mereka dapat termotivasi setelah menonton karya tari ini. Bahwa pekerjaan tambal ban ini dapat meraih mimpi-mimpinya dan bisa menghidupi keluarga. Laporan tugas akhir ini adalah fakta dari kehidupan salah satu keluarga Batak dengan bekerja menambal ban yang berjuang sampai anaknya berhasil sukses. Walaupun di masyarakat menganggap pekerjaan ini termasuk golongan kecil. Tetapi keluarga ini dapat membuktikan bahwa mereka bisa berhasil.

Mudah-mudahan laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pekerja tambal ban dan dapat memberikan motivasi bagi masyarakat luas. Bahwa apapun kendala-kendala yang dihadapi dalam hidup dengan pekerjaan yang sederhana, senantiasa kita sebagai manusia bisa berjuang untuk hidup dan berfikir positif dalam segala hal, bahwa kita bisa melewati semua permasalahan yang ada. Dimana di dalam alkitab pun tertulis "Tiada yang mustahil bagiNya, karena segala perkara dapat ku tanggung di dalam DIA dan memberi kekuatan kepadaku". Oleh karena itu suatu masalah ataupun perkara dalam kehidupan sangat kecil sifatnya dan harus percaya bahwa masih bisa di atasi dengan baik.

Penulis

N.M

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih dan anugerahNya, dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini, dengan segala usaha, daya dan upaya penulis berusaha mencoba menghasilkan yang terbaik. Laporan tugas akhir ini yang berjudul “ Martabbal Mulani Hangoluan “ dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu sudah sepantasnya apabila penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik berupa keterangan, kritik dan saran-saran demi tersusunnya laporan ini. Laporan tugas akhir ini juga tidak luput dari berbagai kesalahan penulisan dan penyusunan kata atau kalimat.

Pada kesempatan ini juga, laporan ini dapat diselesaikan oleh karena pertolongan Tuhan, keluarga, dosen pembimbing, adanya masukan dari dosen pembimbing. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Ida Bagus Ketut Sudiasa, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I (Materi) yang telah memberikan support, saran yang berguna bagi penciptaan karya serta perhatian yang diberikan sangat besar selama membimbing proses berkarya tari sehingga karya tari berikut hasil laporannya dapat terselesaikan tepat waktu.
2. Tuteng Suwandi, S.Kar., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II (Metodologi) yang telah memberikan saran, perhatian, motivasi dan meluangkan waktu untuk membimbing penulisan sehingga laporan hasil penciptaan seni ini dapat terselesaikan.

3. Didin Supriadi, S.Sen., M.Pd selaku Ketua Penguji atau ketua Jurusan Seni Tari.
4. Deden Haerudin, S.Sn., M.Sn selaku Penguji Ahli.
5. Ojang Cahyadi, S.Sn selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan perhatian selama proses perkuliahan.
6. Para Dosen-dosen Jurusan Seni Tari yang telah memberikan mendidik dan memberikan ilmu dalam proses perkuliahan.
7. Orangtua tersayang, mama dan papa, serta semua keluarga besar Siregar di Kalisari yang telah memberikan bantuan berupa spirit dan materi dan dukungan dalam doanya, dan kasih sayang yang sangat besar sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Laporan Hasil Penciptaan Seni ini.
8. Narasumber yang sudah memberikan informasi dan pengalamannya.
9. Pendukung karya : Rina Silalahi, Sancai, Endang, Ken dan Funny selaku penari dalam karya ini, tidak lupa Leo Nainggolan, Parlin Pandiangan, Haposan Manulang sebagai pemusik dan Mas Mamet lighting.
10. Bilson Siregar yang selalu memberikan motivasi serta semangat dalam proses penulisan skripsi dan proses berkarya.
11. Menpro 2011 dan adik-adikku di Jurusan Seni Tari yang selaku memberi semangat dan bantuan.
12. Teman-teman dari Seni Tari khususnya angkatan 2007 yang selalu mendukung penulis untuk tetap maju dan memberikan motivasi selama proses perkuliahan sampai pada proses berkarya.

13. Pak Hendri dan Mas Opik.

14. Team gedung Miss Tjih-tjih.

15. Teman-teman yang belum dapat penulis ungkapkan satu persatu

Sampai saat ini penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisannya, untuk itu penulis mengharapkan berbagai bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun demi kemajuan penulis dan pembaca. Karya tulis ini sebagai pelengkap kekurangan dan menjadikannya lebih sempurna dan bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 03 Februari 2012

Penulis

N.M

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN LAPORAN KARYA TARI	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Penciptaan Tari	1
B. Rumusan masalah Penciptaan Tari	6
C. Orisinalitas Karya Tari	6
D. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Kajian sumber penciptaan	10
1. Sumber data	10
2. Sumber literatur	16
B. Tema atau judul	17
1. Tema	17

2. Ide	19
3. Judul	19
C. Konsep perwujudan penggarapan	20
1. Gerak	20
2. Penari	20
3. Tipe Karya	21
4. Mode Penyajian	21
5. Tata Bunyi	22
a. Musik Iringan Tari	22
6. Teknik Tata Pentas	26
a. Tempat Pertunjukkan	26
b. Tata Cahaya	27
c. Tata Rias	28
d. Tata Busana	30
e. Properti Tari	33
f. Dekorasi	35
BAB III METODE PENCiptaan	37
A. Metode Penciptaan	37
B. Proses Tahap-tahap penciptaan	41
C. Struktur garapan	41
BAB IV ULASAN KARYA	69
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90
1. Lampiran 1 Isian Ringkasan Kontak	91
2. Lampiran 2 Isian Ringkasan Kontak	94

3.	Lampiran 3 Isian Ringkasan Kontak Wawancara Seniman	96
4.	Lampiran 4 Biografi Seniman.....	98
5.	Lampiran 5 Dialog Penari	100
6.	Lampiran 6 Teks Lagu	103
7.	Lampiran 7 Gambar Flyers	104
8.	Lampiran 8 Gambar Banner	105
9.	Lampiran 9 Foto Latihan	106
10.	Lampiran 10 Foto Pementasan	109
11.	Lampiran 11 Notasi Musik	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Foto Narasumber M.Tambunan	13
Gambar 2.2 Foto Narasumber S. Haloho	13
Gambar 2.3 Foto Wawancara Ferly Lubis	14
Gambar 2. 4 Foto Gerak Urdot sebagai dasar pijakan	15
Gambar 2.5 Foto Narasumber Martinus Miroto	16
Gambar 2.6 Foto Alat Musik Gondang (Taganing)	23
Gambar 2.7 Foto Alat Musik Kecapi	24
Gambar 2.8 Foto Alat Musik Keyboard	24
Gambar 2.9 Foto Alat Musik Dol	25
Gambar 2.10 Foto Alat Musik Flor	25
Gambar 2.11 Foto Tata Rias Penari Laki-laki	29
Gambar 2.12 Foto Tata Rias Penari Perempuan	30
Gambar 2.13 Foto Tata Busana Celana Penari	31
Gambar 2.14 Foto Tata Busana Kaos Penari	31
Gambar 2.15 Foto Tata Busana Ulos	32
Gambar 2.16 Foto Tata Busana Lengkap	32
Gambar 2.17 Foto Properti Ban	33
Gambar 2.18 Foto Properti Kompresor	34
Gambar 2.19 Foto Properti Obeng	35
Gambar 2.20 Foto Properti Sapu dan Kain Lap	35
Gambar 2.21 Foto Dekorasi Panggung	36

Gambar 3.1 Bagan Penciptaan Tari	41
Gambar 3.2 Tabel Uraian Gerak	45
Gambar 3.3 Tabel Struktur Penyajian.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan Tari

Sumatera Utara adalah sebuah provinsi yang terletak di Pulau Sumatera, Indonesia. Provinsi ini dihuni oleh banyak suku bangsa yang tergolong dari Melayu Tua dan Melayu Muda. Penduduk asli provinsi Sumatera Utara terdiri dari Suku Melayu, Suku Batak, Suku Nias, dan Suku Aceh. Daerah pesisir Sumatera Utara, yaitu Timur dan Barat pada umumnya dihuni oleh Suku Melayu dan Suku Mandailing yang hampir seluruhnya beragama Islam. Sementara di daerah pegunungan banyak terdapat suku yang sebagian besar beragama Kristen. Selain itu juga ada Suku Nias di kepulauan sebelah Barat. Provinsi Sumatera Utara terletak pada $1^{\circ} - 4^{\circ}$ lintang Utara dan $98^{\circ} - 100^{\circ}$ bujur Timur, luas daratan Provinsi Sumatera Utara 71.680 km².

Sumatera Utara pada dasarnya dapat dibagi antara lain Pesisir Timur, pegunungan Bukit Barisan, Pesisir Barat, Kepulauan Nias. Pesisir timur merupakan wilayah di dalam provinsi yang paling pesat perkembangannya karena persyaratan infrastruktur yang relatif lebih lengkap dari pada wilayah lain. Wilayah pesisir timur juga merupakan wilayah yang relatif padat konsentrasi penduduknya dibandingkan wilayah Pesisir Barat¹.

Di daerah tengah provinsi berjajar pegunungan Bukit Barisan. Di pegunungan ini ada beberapa dataran tinggi yang merupakan kantong-kantong

¹ Budaya Indonesia. *Definisi Sumatera Utara*. www.google.com. 5 November 2011.

konsentrasi penduduk. Tetapi jumlah penduduk paling padat berada di daerah Timur provinsi ini. Di pusat tanah Batak terdapat sebuah danau yang bernama Danau Toba. Di danau ini terdapat sebuah pulau merupakan tempat tinggal masyarakat Batak Toba. Masyarakat Batak Toba merupakan salah satu suku bangsa yang terdapat di tanah Batak. Demikian pula umumnya kata Batak menyiratkan defenisi tentang keberanian atau keperkasaan, awal mula kata Batak menurut Dja Endar Moeda :

Adapoen bangsa yang mendoedoeki residentie Tapanoeli itoe, ialah bangsa Batak namanya. Adapoen kata “Batak” itoe pengertiannya : oerang pandai berkuda. Masih ada kata Batak yang terpakai, jaitoe “mamatak”, yang artinya menaiki koeda. Kemoedian hari orang perboeatlah kata itoe djadi kata pemaki (plesetan) kepada bangsa itoe².

Pada dasarnya pengertian Batak menurut Dja Endar Moeda adalah orang yang mahir menaiki kuda, memberi gambaran pula bahwa suku itu dikenal sebagai suku yang berjiwa keras, berani, perkasa³. Kuda merupakan perlambang kejantanan, keberanian di medan perang, atau kegagahan menghadapi bahaya atau rintangan. Bahkan salah seorang pemikir Batak ketika itu, DJ. Gultom Raja Marpodang menulis teori bahwa, suku Batak adalah *sai-Batak Hoda* yang artinya suku pemacu kuda dipelesetkan sehingga menjadi sangat peyoratif terhadap identitas kebatakan⁴.

Beberapa perkataan “Batak” antara lain ditemukan dalam hampir seluruh bahasa sub etnis Batak mulai Pak-pak, Karo, Simalungun, Mandailing dan Toba, yang pada umumnya bermakna heroik, tidak negatif. Berbagai penjelasan itu disampaikan untuk meluruskan anggapan seolah-olah “Batak” adalah suatu aliran

² Dja Endar Moeda. *Riwayat Poelaoe Soematra*. Sumatera Utara. 1964. Hlm. 64.

³ Ibid. Hlm. 70.

⁴ Budaya Indonesia. *Arti dan Asal Mula kata “Batak”*. www.google.com. 5 November 2011.

atau kepercayaan tentang suatu agama yang dikembangkan pihak tertentu citra orang Batak ketika itu.

Demikian pula sifat-sifat dari masyarakat Batak Toba, khususnya perantau yang bekerja keras banyak sisi negatif dan positif. Kesan positif itu antara lain sifat bekerja keras, habis-habisan siang malam. Tergantung pada kemampuan seseorang menempatkan posisinya. Bisa positif bisa negatif. Sebab harga diri yang tinggi itu sebenarnya positif. Kelihatannya, masyarakat Batak itu sulit menciptakan pekerjaan, dimana diberi pekerjaan dan sesudah pekerjaan diperoleh, masyarakat Batak akan benar-benar bekerja keras, banting tulang demi mencapai kesuksesan. Masyarakat Batak suka pekerjaan-pekerjaan keras yang dipercayakan kepadanya, khususnya yang merantau di Jakarta ini, banyak yang menjadi kuli atau kondektur bahkan bekerja yang berprofesi sebagai tambal ban.

Sedangkan sikap masyarakat Batak yang peduli akan budayanya merupakan identitas seni budaya masyarakat Batak yang harus dilestarikan dan tidak lenyap oleh perkembangan zaman dan peradaban manusia. *Tortor* Batak juga menggambarkan pengalaman hidup orang Batak dalam kehidupan keseharian, gembira atau senang, merenung, berdoa atau menyembah, menangis, bahkan keinginan-cita-cita dan harapan dapat tergambar dalam *tor-tor* Batak. Dalam *tortor* Batak terdapat nilai-nilai etika, moral dan budi pekerti yang perlu ditanamkan kepada generasi muda. Gerak tari sebagai bagian dari seni budaya merupakan refleksi dan perwujudan dari sikap, sifat, perilaku dan perlakuan serta pengalaman hidup masyarakat itu sendiri. Dalam tarian tergambar cita rasa, daya cipta dan karsa dari sekelompok orang-orang. *Tor-tor* yang dikenal oleh

masyarakat suku Batak yaitu atas suku bangsa, mempunyai nama dan fungsi yang berbeda. Perbedaan ini terjadi jika *tor-tor* tersebut ditarikan pada upacara yang berlainan, maka dari gerak itu akan berubah, begitu pula dengan nama musiknya, karena semua ini disesuaikan dengan acara atau upacara yang berlangsung walaupun pola gerak dan pola musik yang maknanya sama.

Demikian pula adanya berbagai pengaruh luar terutama agama Kristen telah mempengaruhi, menahan laju pertumbuhan dan perkembangan *tor-tor*, misalnya larangan dari pihak agama Kristen untuk melakukan upacara yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Kristen. Segala sesuatu yang menarik untuk diperhatikan masyarakat Batak yang terbagi atas suku bangsa mengakui adanya *tor-tor* dalam arti yang berbeda. Selain itu *tor-tor* pada masyarakat Batak dapat pula dibedakan atas *tor-tor* pada upacara adat atau *tor-tor* pada upacara religius. Perbedaan fungsi dari *tor-tor* ini, bilamana kegunaan *tor-tor* pada upacara adat yang mana fungsinya untuk sistem kekerabatan yang terdapat di dalam masyarakat Batak sedangkan jika pada upacara religius untuk sistem kekerabatan itu sudah tidak tampak lagi, begitu juga dengan gerak *tor-tor* itu sendiri akan berubah. Hal ini terjadi karena mereka menganggap diri mereka adalah sama jika berhadapan dengan TuhanNya. Maka *manortor* pada upacara religius tidak akan memandang sistem kekerabatan.

Tarian *tor-tor Sipitu Cawan* (Tari cawan tujuh). Tari ini biasa digelar pada saat pengukuhan seorang raja, tari ini juga berasal dari 7 putri kayangan yang mandi disebuah telaga di puncak gunung Pusuk Buhit bersamaan dengan datangnya piso sipitu sasarung (Pisau tujuh sarung). Syarat para penari dari tari

tor-tor cawan tujuh ini harus *virgin* (perawan). Atas kepercayaan mereka di sana, apabila tidak memenuhi syarat yang ada, saat menari penari akan terjadi yang tidak dikehendaki.

Tarian yang diungkapkan oleh masyarakat primitif tergantung lebih pada kesatuan perasaan, bukan pada aturan logika dan kesatuan perasaan itu merupakan salah satu getaran paling kuat dan paling hakiki bagi pemikiran masyarakat yang primitif⁵.

Dalam tradisi Batak gerak tari *marhorja* ini adalah sebuah istilah tradisi Batak yang memiliki perbendarahan gerak yang khas, dimana seseorang bekerja yang ulet ataupun sabar yang dalam arti mengumpulkan seperak dua perak dan bisa meraih cita-citanya. Penyajian tari memiliki ciri sebagai tari kontemporer dasar pijakannya yaitu *urdot* yang dikembangkan melalui gerak *marhorja* dalam istilah *mar* (keras) dan *horja* (kerja) yang artinya kerja keras. Sedangkan hubungannya dengan karya tari ini dimana orang Batak untuk hidup pun harus kerja keras demi menafkahi keluarga.

Konsep karya tari ini dimana kehidupan keluarga Batak dengan kegigihannya yang berprofesi tambal ban dapat meraih sukses. Salah satu contoh keluarga perantau dari daerah yaitu keluarga yang berprofesi tambal ban, yang kini dapat menyekolahkan anak-anaknya dan berhasil sukses. karena itu inspirasi untuk dijadikan ke dalam karya tari dan mengangkat permasalahan tentang kehidupan yang susah mencari pekerjaan di Ibukota berdasarkan kejadian di sekitar kehidupan masyarakat. Dimana kehidupan merupakan perjalanan yang perlu perjuangan khususnya berprofesi sebagai tambal ban, boleh dibilang pekerjaan sederhana. Untuk itu dalam perwujudan karya yang mengangkat

⁵ Y. Sumandiyo Hadi, *Sosiologi Tari*, (Yogyakarta: PUSTAKA, 2005), Hlm.47

tentang kegigihan masyarakat Batak yang memposisikan diri sebagai penambalan dengan menggunakan gerak tari *urdot* sebagai pijakan yang selanjutnya dilakukan pengembangan-pengembangan melalui aspek ruang, waktu, dan tenaga.

B. Rumusan Masalah Penciptaan Tari

Berdasarkan latar belakang permasalahan-permasalahan yang akan diangkat dalam karya adalah bagaimana perjalanan keluarga Batak (perantau) yang berprofesi sebagai tambal ban untuk mendapatkan kelangsungan hidup. Tema dalam karya ini mengangkat tentang kehidupan sosial masyarakat dengan menggunakan gerak *urdot* (enjot) adalah dimana pada tungkai kaki menggambarkan bagi makhluk hidup selalu bergerak, dijadikan sebagai dasar pijakan.

C. Orisinalitas

Penciptaan tari tentang tema kehidupan keluarga Batak dengan perjuangan orangtua yang bekerja keras sebelumnya sudah pernah diangkat oleh Wahyuni Putri, kuliah di jurusan seni tari angkatan 2008 di Universitas Negeri Jakarta, karya yang berjudul *Uju Diingolukkon Ma Nian*, yang dipentaskan di gedung Miss Tjitjih pada ujian Koreografi 2 tahun 2010. Dimana alur cerita pada karya ini menceritakan tentang kasih sayang Ibu yang berjuang keras banting tulang agar anak-anaknya mendapatkan ilmu pengetahuan sesuai dengan cita-citanya, kelak nanti dapat membalas kebaikan orangtuanya. Sebelum kepergian orangtua yang akhirnya mereka dapat membuktikan dengan membawa dan

memberikan harta seperti duit dan emas kepada orangtua mereka, sedangkan pada karya ini penulis menceritakan dengan tema dan latar belakang yang sama tentang kehidupan keluarga Batak yaitu perjuangan orangtua yang bekerja keras untuk anak-anaknya serta kelangsungan hidup keluarga, tetapi perbedaan pada karya tari ini penulis menceritakan dimana orang Batak yang berurbanisasi di Jakarta dengan ruang lingkup pekerjaan yang berbeda yaitu yang berprofesi sebagai tambal ban.

Proses perumusan ide pada penciptaan tari ini terinspirasi dari perjuangan kepala keluarga yang bekerja keras. Demi mencapai kesuksesan itu butuh pengorbanan dan tidak mengenal lelah dan mampu melewati rintangan asalkan yang halal dan benar. Telah dipahami oleh semua orang bahwa perwujudan dan kehadiran sebuah penciptaan tari akan mempergunakan gerak, waktu, dan ruang sebagai media komunikasi dengan penikmatnya.

D. Tujuan dan manfaat

1. Tujuan

- a. Penciptaan karya tari ini bertujuan untuk menemukan gerak-gerak baru pada tari Batak dari hasil eksplorasi ke dalam bentuk karya tari sehingga menemukan bentuk penyajian baru dengan wujud perpaduan antara gerak tari dan musik.
- b. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas ekspresi ke karya agar menjadi sebuah pembudayaan dan pemberdayaan diri setiap mahasiswa melalui karya seni tari.

- c. Untuk menciptakan sosok individu yang positif di tengah masyarakat umum tentang budaya dari kehidupan keluarga Batak khususnya perantau agar dapat menjadi contoh yang baik.
- d. Karya inovatif berupa karya tari memiliki posisi penting, yaitu akan menjadi tujuan dan sarana Jurusan Pendidikan Seni Tari UNJ yang tidak hanya menciptakan manusia kritis terhadap berbagai persoalan, memiliki kepekaan estetis, kreatif, dan produktif tetapi juga membentuk pribadi yang berbudaya⁶.

2. Manfaat

- a. Karya tari ini bermanfaat bagi koreografer dapat memiliki pengalaman dan kemampuan memproduksi karya tari yang estetis dan kreatif, dengan menggunakan prosedur penciptaan karya tari di akademik.
- b. Penciptaan karya tari diharapkan mampu memberikan motivasi pada masyarakat umum pada tarian Batak dan merubah pandangan penonton terhadap masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai tambal ban, maka dapat kita pahami untuk hidup pun perlu berjuang keras apapun pekerjaannya itu.
- c. Serta menambah wawasan dalam mengembangkan kualitas berkarya tari bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya, khususnya pada jurusan seni tari. Sebagai sarana apresiasi seni dan mempertajam pengalaman estetis untuk mahasiswa jurusan seni tari

⁶ Pedoman/Manual Prosedur Karya Inovatif (2008), Jakarta: Jurusan Seni Tari Universitas Negeri Jakarta

dan kreatif baik masyarakat luas maupun pencipta seni pada umumnya.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

A. Kajian Sumber Penciptaan

Di dalam proses perwujudan karya selain didahului dengan penelitian, hingga terwujudnya karya, telah mempergunakan kajian sebagai sumber penciptaan sehingga karya ini terwujud. Kajian sumber yang dipergunakan diantaranya :

1. Sumber Data

Dalam mewujudkan penciptaan karya tari ini, penulis terlebih dahulu telah melakukan observasi pekerja tambal ban. Serta melakukan wawancara pada keluarga M. Tambunan yang sudah berhasil sukses dengan menyekolahkan anak-anaknya. Dimana di awal kehidupan yang berprofesi sebagai tambal ban yang ingin merubah nasib dengan merantau dan ingin mencari pekerjaan di Jakarta. Dengan penuh tekad dan semangat akhirnya memulai untuk bekerja sebagai anak buah dari pekerjaan tambal ban selama 3 tahun. Pengumpulan data tentang masyarakat urban yang memosisikan dirinya sebagai penambal ban sebagai tempat beliau bekerja.

Hidup bermasyarakat adalah dimana sekelompok orang atau manusia yang hidup bersama yang mempunyai tempat atau daerah tertentu untuk jangka waktu yang lama dimana masing-masing anggotanya saling berhubungan satu sama lainnya hubungan yang dimaksudkan baik itu sikap, tingkah laku maupun perbuatan. Dan segala tingkah laku dan perbuatan itu diatur dalam suatu peraturan tersebut disebut orang hukum adat⁷.

⁷ M. Cholil Mansyur SH. Drs, *Sosiologi Masyarakat kota&desa*, Surabaya : Usaha Nasional, Hlm.35

Pada dasarnya masyarakat itu terbagi dalam bentuk-bentuk anggota masyarakat, yaitu orang-orang yang saling mengadakan hubungan, sentuh-menentuh dan masyarakat itu pun ada yang bersifat baik ataupun jahat dalam arti iri hati dengan melihat tambal ban sebelahny yang ramai. Adapun pengertian ilmu masyarakat menurut Heimer dalam Mansyur :

Ilmu masyarakat membagi golongan masyarakat menjadi 3 golongan yaitu positifisme, optimisme, dan naturalisme. Sifat *positifisme* yang di artikan sebagai golongan atau sekelompok masyarakat yang mempunyai rasa membangun dimana selalu menginginkan adanya kemajuan-kemajuan dan perombakan-perombakan sesuai dengan tuntutan jaman, di samping pula didukung oleh golongan masyarakat yang bersifat *optimisme* yang diartikan sebagai kelompok masyarakat yang berfaham mempunyai keyakinan bahwa besok di kemudian hari ada kehidupan yang lebih cerah, sehingga didorong oleh rasa kejiwaan faham optimisme tersebut mereka selalu berhati-hati dalam membawa arus masyarakat cenderung untuk maju dan berubah. Lain halnya dengan golongan masyarakat yang hanya menurut apa adanya dan apa yang terjadi seolah-olah masa bodoh terhadap keadaan lingkungan baik secara langsung maupun tak langsung merubah cara kehidupan dan penghidupan dimana mereka hidup dalam masyarakat itu sendiri. Sedangkan *naturalisme* adalah masyarakat modern unsur dan sifat kepemimpinan merupakan faktor utama sebab dari adanya perubahan meskipun yang masih di pengaruhi keduniawian dalam mengejar kepuasan rohani demi kebahagiaan dan kesejahteraan kehidupannya⁸.

Penciptaan tari ini, terinspirasi dari perjuangan yang begitu gigihnya kepala keluarga untuk menafkahi keluarga, menghidupi keluarga dengan bekerja keras yaitu berprofesi sebagai tambal ban. Ada keterkaitan tentang kehidupan tambal ban ini. Karena untuk mencapai sukses tidak dilihat dari segi pekerjaannya. Melainkan dari kegigihannya demi mencapai kesuksesan dengan baik. Tetapi banyak masyarakat hanya menilai dari luarnya saja dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan ”apakah dengan bekerja tambal ban kelak nanti dapat mencapai kesuksesan”, karena untuk kehidupan yang susah mencari pekerjaan di Ibukota. Dari masalah yang terungkap ini, membangkitkan fikir penulis untuk

⁸ Ibid. Hlm.59-60

mengangkat tema ini dan menarik untuk dituangkan ke dalam karya tari supaya masyarakat pun tahu bagaimana perjalanan kehidupan yang berprofesi sebagai tambal ban dan akan meraih sukses.

Tambal ban merupakan sebuah tempat yang dipergunakan keluarga untuk mendapatkan sesuap nasi dengan istilah lain sumber tempat mereka mencari nafkah. Berdasarkan hasil wawancara pada M. Tambunan dimana tambal ban yang dibangun pertama kali di Cipinang, saat beliau masih lajang sejak tanggal 15 Maret 1986, dan tambal ban kedua setelah berkeluarga yang sampai saat ini ditempatkan bersama keluarga di Kranggan sejak tanggal 5 April 2009⁹. Kemudian gerakan yang menjadi pijakan pada penelitian yaitu *urdot* (enjot) adalah dimana pada tungkai kaki menggambarkan bagi makhluk hidup selalu bergerak.

⁹ Hasil Wawancara dengan M. Tambunan pada hari Minggu, 19 Desember 2010.

Gambar 2.1 Foto Narasumber M.Tambunan



Sumber : dokumentasi Novayani, 7 Mei 2010

Gambar 2.2 Foto Narasumber S. Haloho



Sumber : dokumentasi Novayani, 7 Mei 2010

Kemudian hasil wawancara pada hari Senin, 20 Desember 2010 pukul 19.00 dengan seniman Ferly Lubis yang dilakukan di rumahnya daerah Cijantung. Penulis mendapatkan informasi tentang gerak *urdot* yaitu urdot dengan posisi kaki

membentuk seperti V sambil gerakan seperti mengenyot dan gerakan tubuh yang menekukkan lutut, serta mengalun sesuai tor-tor yang dijalankan. Gerak *somba* yaitu gerak dasar dari Batak istilah lain sembah dengan posisi tangan disamping merapat ke atas sambil menutup dan pandangan mata melihat ujung jari¹⁰.

Gambar 2.3 Foto Wawancara Ferly Lubis



Sumber : dokumentasi Novayani, 4 Desember 2010

¹⁰ Hasil Wawancara dengan seniman Ferly Lubis pada ari Senin, 20 Desember 2010.

Gambar 2.4 Foto Gerak *urdot* sebagai dasar pijakan



Sumber : dokumentasi Novayani, 22 Desember 2011

Kemudian agar lebih bebas dalam mencipta gerak, penulis menggunakan teori kontemporer dalam pengungkapan gerakannya. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jumat, 16 Juli 2010 pukul 16.00 dengan Martinus Miroto yang dilakukan di Studio Tarli Banjarmili tepatnya daerah Sleman Jogja. Penulis mendapatkan informasi tentang tari kontemporer bahwa tari kontemporer yaitu tarian yang sudah tidak masuk dalam kategori tradisi, Ia juga melihat ada suatu perbedaan perkembangan pada tari kontemporer. Contohnya zaman dulu kontemporer sangat dekat dengan tradisi, semakin hari dapat dilepas ke tradisiannya sehingga menjadi bentuk yang sangat keseharian¹¹. Kemudian gerak kontemporer pada karya ilni akan di kolaborasikan dengan pijakan tradisi gerak *urdot* yaitu dimana saat sedang menambal ban.

¹¹ Hasil Wawancara dengan seniman Martinus Miroto pada hari Jumat, 16 Juli 2010.

Gambar 2.5 Foto Nara Sumber Martinus Miroto



Sumber : dokumentasi Novayani, 16 Juli 2010

2. Sumber Literatur

Proses observasi pada penciptaan karya tari ini penulis menggunakan banyak sumber buku yaitu :

1. Mansyur dalam buku yang berjudul “Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa”. Sebagaimana isi buku dari Djojodiguno mengatakan bahwa kehidupan masyarakat itu saling mempengaruhi satu sama lain, dimana saling berhubungan tingkah laku dan perbuatan yang dilandasi oleh sanksi sesuai dengan ketentuannya. Perseptif ini memusatkan perhatiannya pada analisa hubungan antar masyarakat lainnya. Bahwa manusia baru menjadi manusia yang bermasyarakat setelah ia hidup bersama manusia lainnya, juga pada waktu ia menyangka dan menentang di kelilingi sekitar itu. Sebenarnya pembawaan

bermasyarakat itu sangat berpengaruh untuk kehidupan. Perasaan harga diri di samping dorongan untuk menyerah dan sifat-sifat penolong di samping nafsu berjuang hasrat menyampaikan rahasia, justru dalam penentangan-penentangan inilah tersembunyi kekhyalan tentang tabiat serta martabat manusia yang tak ubahnya dengan semua bentuk-bentuk hidup bermasyarakat.

2. Jazuli dalam buku yang berjudul "Telaah Teoretis Seni Tari" dalam buku ini dijelaskan tentang definisi tari sampai fungsi tari yaitu untuk kepentingan upacara, untuk hiburan, sebagai seni pertunjukkan dan media pendidikan.
3. Soedarsono dalam buku yang berjudul "Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari" buku yang diterjemahkan dari La Meri sangat membantu penata tari dalam pemilihan tema pada karya tari ini.
4. Jacqueline Smith dalam buku yang di terjemahkan oleh Ben Suharto. Berjudul "Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru" yaitu mengungkapkan fikir atau semangat atau mendorong kegiatan.

B. Tema, Ide, dan Judul

a. Tema

Tema adalah pokok pikiran, gagasan utama atau ide dasar. Biasanya tema merupakan suatu ungkapan atau komentar mengenai kehidupan¹². Pada dasarnya sumber tema tidak terlepas dari tiga faktor yaitu Tuhan, manusia, dan alam lingkungan. Berbagai sumber yang dapat digunakan sebagai tema tari dapat

¹² M. Jazuli, (1994) *Telaah Teoretis Seni Tari*. IKIP Semarang Press. Hlm. 14

berasal dari apa yang kita lihat, kita dengar, kita pikir dan kita rasakan. Penciptaan karya ini mengangkat tema tentang kehidupan sosial masyarakat yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat yaitu berprofesi sebagai tambal ban. Dimana pada karya tari ini diangkat menggunakan tari kontemporer yang berpijak gerak dasar tradisi yaitu gerak *urdot*. *Urdot* yaitu dengan posisi kaki membentuk seperti V sambil gerakan seperti mengenjot dan gerakan tubuh yang menekukkan lutut, serta mengalun sesuai tor-tor yang dijalankan. *Urdot* (enjot), dimana pada tungkai kaki menggambarkan bagi makhluk hidup selalu bergerak.

Salah satu aspek yang tertarik dalam membuat tema kehidupan sosial ini salah satu narasumber yang berhasil penulis wawancarai yang berprofesi sebagai tambal ban. M.Tambunan berusia 53 tahun, beliau merasakan bahwa hidup itu penuh perjuangan, sehari-seharinya beliau melakukan pekerjaan yang berprofesi sebagai tambal ban. Dimana istrinya seorang Ibu rumah tangga. Kehidupan keluarga M.Tambunan dikatakan lebih dari cukup tetapi tidak jadi kendala dalam kehidupannya. Bahkan beliau begitu gigihnya bekerja keras untuk meraih sukses dan sanggup menyekolahkan anak-anaknya supaya kelak berguna bagi Nusa dan Bangsa.

Kondisi tersebut penulis yakin bahwa tidak hanya keluarga M.Tambunan yang mengalaminya tetapi bahkan kehidupan keluarga lainnya mampu dengan penuh tekad dan semangat pasti dapat meraih kesuksesan. Tema kehidupan sosial ini diangkat ke dalam bentuk karya agar para penikmat dalam menghadapi kehidupan apapun pekerjaannya itu, tidak mudah menyerah tetapi selalu berharap kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari salah satu hasil wawancara inilah penulis

mendapatkan ide tema kehidupan sosial yang akan disajikan dalam bentuk karya tari.

b. Ide

Isi sebuah karya tari adalah suatu ide, gagasan atau penghayatan yang tidak terlihat. Ide dari penciptaan tari ini penulis melakukan observasi lapangan dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan, dibandingkan apa yang penulis rasakan kaitannya dengan rasa suka, duka sesuai dengan yang dirasakan oleh penulis sebagai ide awal sebelum melakukan eksplorasi gerak dan improvisasi. Dimana ide dalam penciptaan tari ini melihat perjuangan yang bekerja sebagai tambal ban dengan tekad untuk mencapai kehidupan yang sukses.

c. Judul

Penciptaan tari ini berjudul *Martabbal Mulani Hangoluan*, kata tersebut berasal dari bahasa suku Batak yaitu *Martabbal* artinya tambal ban, *Mulani* artinya awal mata pencaharian dan *Hangoluan* artinya kehidupan. Jadi pengertian dari *Martabbal Mulani Hangoluan* artinya tambal ban adalah awal mata pencaharian kehidupan¹³. Dimana dalam kehidupan keluarga Batak ini walaupun memiliki keluarga yang sangat sederhana, orangtua tetap berjuang keras demi keberhasilan anaknya. Penciptaan tari ini menceritakan kehidupan seorang perantau yang datang ke Jakarta, untuk merubah nasib dan mempertahankan hidup di kota Metropolitan.

¹³ Parulian Sidabutar. *Arti dan Opung Mula Asal Mula*. 1865. Hlm. 87

C. Konsep perwujudan penggarapan

1. Gerak

Gerak adalah pertanda kehidupan. Reaksi pertama dan terakhir manusia terhadap hidup, situasi dan manusia lainnya dilakukan dalam bentuk gerak. Perasaan puas, kecewa, cinta, takut dan sakit selalu dialami lewat perubahan-perubahan yang halus dari gerakan tubuh kita. Hidup berarti bergerak dan gerak adalah bahan baku tari. Di dalam gerak terkandung tenaga atau energi yang mencakup ruang dan waktu. Artinya gejala yang menimbulkan gerak adalah tenaga dan bergerak berarti memerlukan ruang dan membutuhkan waktu ketika proses gerak berlangsung¹⁴. Penulis mengangkat karya tari yang berpijak pada gerak *urdot* (posisi kaki V dengan menekukkan lutut sambil merendah), yang mana pengertian bentuk gerak *urdot* (enjoy) adalah dimana pada tungkai kaki menggambarkan bagi makhluk hidup selalu bergerak, dijadikan sebagai dasar pijakan dari penciptaan karya ini. Kemudian gerakan dasar tersebut akan di kembangkan sesuai dengan kebutuhan tertentu dalam karya tari ini yaitu posisi menambal ban.

2. Penari

Penari merupakan bagian pendukung, unsur penggerak utama dan fungsinya menyampaikan isi dari tema sebuah karya tari ini. Pada dasarnya penari merupakan alat pembantu untuk mentransfer suatu gerak yang telah di eksplorasi. Melalui aspek-aspek ruang, waktu, gerak dan tenaga, penari mencapai kesempurnaan. Jumlah penari menunjukkan jumlah penari yang dapat

¹⁴ Ibid. Hlm. 5.

membawakan atau menyajikan tarian dalam suatu pementasan ataupun pertunjukkan. Maka dalam karya tari ini menggunakan 5 orang penari, diantaranya 1 penari laki-laki dan 4 penari wanita. Dimana 1 penari laki-laki (sebagai Bapak) agar terlihat lebih natural yang berperan sebagai salah satu masyarakat perantau yang berprofesi sebagai pemilik tambal ban, yang karakternya baik hati, rajin bekerja, ulet dan sabar untuk kelangsungan hidup keluarga, dan 1 orang penari wanita sebagai Ibu yang karakternya baik hati, tidak sombong, rajin bekerja, 1 orang penari wanita sebagai anak yang karakternya penurut kepada orangtuanya, baik hati dan 2 orang penari wanita berperan sebagai anaknya yang tidak baik, mempunyai sifat yang curang terhadap tambal bannya.

3. Tipe Karya

Penciptaan tari ini termasuk golongan tipe tari dramatari. Tipe tarian penunjang tari ini adalah dialog, penciptaan suasana, adegan dan yang paling penting adanya konflik pada karya tari ini. Jacqueline Smith menyebutkan bahwa tipe tari dramatik mengandung arti gagasan yang dikomunikasikan sangat kuat dan penuh gaya pikat dan banyak ketegangan dimungkinkan konflik antara seseorang dengan orang lain¹⁵. Di bagian adegan tari ini mengandung unsur kecewa, senang, jenuh atau bosan yang pada akhirnya menemukan kebahagiaan.

4. Mode penyajian

Mode penyajian yang dipergunakan dalam karya adalah representasional yaitu yang mengandung simbolik dan menghadirkan ragam gerak keseharian

¹⁵ Jacqueline Smith, *Komposisi Tari sebuah petunjuk bagi guru terjemahan Ben Suharto, S.S.T.* (IKALASTI YOGYAKARTA 1985), Hlm.27

seperti aktivitas sehari-hari yaitu dengan menghadirkan beberapa ragam gerak seperti gerak menambal ban.

Triguna dalam bukunya yang berjudul teori tentang simbol mengemukakan bahwa pengertian simbol adalah suatu hal atau keadaan yang merupakan pengantaran pemahaman terhadap objek. Simbol berfungsi memimpin pemahaman subjek kepada objek. Dalam makna tertentu, simbol acap kali memiliki makna mendalam yaitu konsep yang paling bernilai dalam kehidupan suatu masyarakat. Pengertian simbol dan simbolisasi secara etimologi diambil dari kata kerja Yunani *sumballo (sumballein)*¹⁶. Gerak-gerak yang ada di dalam karya tari ini adalah gerak-gerak yang memiliki arti sama dalam kehidupan sehari-hari, telah diolah dan mengalami stilisasi oleh penulis dengan gerak dasar tari.

5. Tata Bunyi

a. Musik Iringan Tari

Peranan iringan dalam penciptaan karya tari sangat penting karena fungsi iringan tari adalah pengiring tari atau penunjang penampilan tari sebagai pemberi suasana dan sebagai ilustrasi dalam penciptaan karya tari. Dalam penciptaan karya ini penulis akan menggunakan iringan tari yang berasal dari daerah Sumatera Utara yang dikenal yaitu Gondang (taganing), hesek, kecapi, serune dan suling yang akan dimainkan oleh para pemusik ahli Batak, serta ditambah dengan keyboard, dol dan floor.

¹⁶ Dr. Ida Bagus Gede Yudha Triguna M.S. *Teori Tentang Simbol*. Denpasar : Widya Dharma. Hlm.7

Hesek adalah instrumen yang bervariasi, kadangkala berupa botol kosong atau lempengan besi¹⁷. *Hesek* pada alat musik Batak Toba ini dimainkan dengan cara menghesek botol dan menggunakan potongan besi, tetapi ada juga yang memainkan *hesek* dari pelat besi dan pemukulnya dari besi. *Hesek* ini dimainkan sesuai birama, sehingga berfungsi untuk menuntun instrumen lain yang dimainkan secara bersama. Kemudian bentuk *taganing* hampir menyerupai sebuah *gondang* yang salah satu permukaannya di tutup dengan kulit. *Taganing* ini mempunyai 5 buah ukuran yang berbeda dan digantungkan pada kerangka kayu dengan susunan membesar ke sebelah kanan. *Gordang* yang mempunyai bentuk yang sama dengan *taganing* akan diletakkan pada bagian sebelah kanan, karena *gordang* mempunyai bentuk yang paling besar.

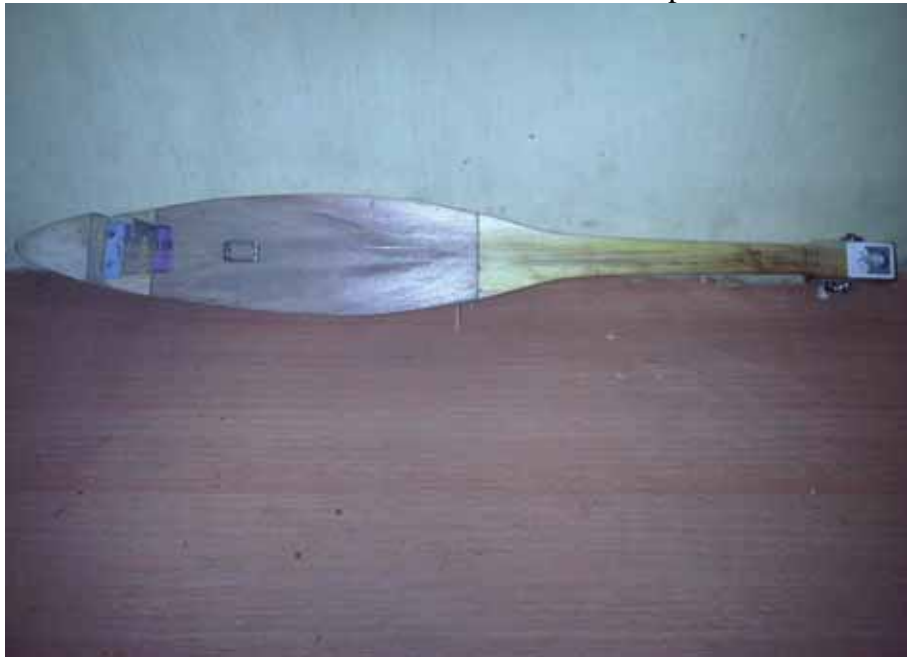
Gambar 2.6 Foto Alat Musik Gondang (Taganing)



Sumber : dokumentasi Novayani, 8 Desember 2010

¹⁷ Mauly Purba, *Mangido Gondang dalam Seni Pertunjukan Indonesia Journal MMI Th.II no.2*, 1991, Hlm.130

Gambar 2.7 Foto Alat Musik Kecapi



Sumber : dokumentasi Novayani, 12 Desember 2011

Gambar 2.8 Foto Alat Musik Keyboard



Sumber : dokumentasi Novayani, 12 Desember 2011

Gambar 2.9 Foto Alat Musik Dol



Sumber : dokumentasi Novayani, 12 Desember 2011

Gambar 2.10 Foto Alat Musik Flor



Sumber : dokumentasi Novayani, 12 Desember 2011

Sedangkan *serune* mempunyai bentuk seperti terompet dengan ukuran kecil. Biasanya *serune* dibuat dari sejenis kayu mahoni. Badan *serune* terdiri dari dua bagian yaitu bagian atasnya berbentuk seperti tabung yang diberi beberapa

lubang pada bagian muka dan sebuah lubang pada bagian belakang. Pada bagian bawah disebut sanggar-sanggar yang berfungsi untuk memperbesar volume suara. Serune ini dimainkan setelah semua instrumen selesai dimainkan atau dibunyikan maka serune akan memperdengarkan melodinya.

Penciptaan karya tari ini menggunakan eksternal agar dapat menghidupkan dan membawa atau memberi suasana dalam adegan dan menentukan struktur dalam penciptaan karya tari.

6. Teknik Tata Pentas

a. Tempat Pertunjukkan

Tempat pertunjukkan adalah suatu pertunjukkan yang dipergelarkan atau diangkat ke atas pentas untuk di pertontonkan oleh orang banyak. Tempat pertunjukkan karya ini sendiri akan ditampilkan di gedung Miss Tjitjih. Pertunjukkan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukkan itu sendiri¹⁸. Kekayaan tari berdasarkan cara penyajiannya. Untuk pementasan berbentuk *proscenium* yaitu menurut Humprey dalam Murgiyanto mengungkapkan bahwa pada dasarnya ada enam buah daerah lemah dan tujuh buah daerah yang kuat. Akan tetapi, pembagian daerah yang kuat dan yang lemah ini tentu saja tidak boleh diterima sebagai rumus mati. Tetapi tergantung pada kualitas dan intensitas gerak yang dilakukan, latar dan perataan cahaya sehingga kekuatan daerah pentas dapat berubah¹⁹.

Penciptaan karya tari ini akan melakukan pementasan dalam panggung *proscenium* atau *konvensional* yakni penonton hanya dapat melihat dari sisi depan

¹⁸ Loccit. Hlm.20

¹⁹ Doris Humprey. *Koreografi terjemahan Sal Murgiyanto*. 1989. Hlm.64

saja yang di dalamnya terdapat jarak antara penonton dengan penari sehingga menonton sebuah pertunjukkan tari (statis).

b. Tata Cahaya

Hendro Martono dalam buku mengenal tata cahaya seni pertunjukan mengungkapkan bahwa tata cahaya mempunyai arti sebagai suatu metode atau sistem yang diterapkan pada pencahayaan yang didasari demi menunjang kebutuhan seni pertunjukan dan penonton. Sedangkan panggung berarti suatu tempat pertunjukan yang sengaja dipersiapkan bersama fasilitas perlengkapannya, termasuk peralatan pencahayaan. Kehadiran atau keberadaan tata cahaya panggung dalam seni pertunjukan sudah merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan²⁰. Tata cahaya sebagai unsur pelengkap sajian tari berfungsi membantu kesuksesan pargelaran. Tata cahaya yang digunakan bukanlah sekedar sebagai penerangan semata melainkan juga berfungsi untuk menciptakan suasana atau efek dramatik dan memberi daya hidup pada sebuah pertunjukkan tari.

Dalam penataan cahaya terdapat warna-warna cahaya yang sangat penting untuk diperhatikan, terutama efeknya yang ditimbulkan terhadap objek lain (perlengkapan lainnya). Dalam penciptaan karya tari ini penulis menggunakan jenis lampu yaitu *spot light* digunakan untuk menyinari objek secara khusus dan jenis lampu *general light* yaitu untuk penyinaran seluruh pentas, cahaya warna merah untuk suasana tegang atau marah, cahaya warna biru untuk suasana sedih dan mencekam sedangkan warna kuning untuk suasana gembira atau kebahagiaan.

²⁰ Hendro Martono. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. 2010.Hlm. 1

Konsep tata cahaya tetap dapat mendukung suasana sehingga setiap adegan, jenis lampu, warna lampu, tehnik penyinaran dirancang untuk tujuan mendukung tercapainya suasana, lampu yang akan digunakan pada saat pementasan dalam setiap adegan adalah :

- Adegan I menggunakan jenis lampu follow *spot light* dan warna putih.
- Adegan II menggunakan jenis lampu *general light*, warna kuning agak putih dan biru.
- Adegan III menggunakan jenis lampu follow *spot light* cahaya warna merah dan biru.
- Adegan IV menggunakan jenis lampu *general light* dan warna kuning agak putih, biru, hijau.

Demikianlah pentingnya kemampuan dan kepekaan dalam mengolah warna cahaya untuk memperoleh efek warna-warna yang dikehendaki dalam sebuah pertunjukkan. Serta penataan cahaya dalam karya ini disadari sebagai efek penunjang yang memberikan kesan kepada penonton tanpa harus menarik perhatian yang berlebihan terhadap efek cahayanya.

c. Tata Rias

Dalam penciptaan karya tari ini untuk tata rias merupakan salah satu pendukung atau mempunyai peranan yang sangat penting, dimana peranan ini juga menentukan keberhasilan sebuah karya tari. Dimana tata rias panggung (untuk pertunjukkan) adalah berbeda dengan rias untuk sehari-sehari. Pemakaian rias sehari-hari kita harus selalu menyesuaikan dengan situasi lingkungan.

Misalnya cukup dengan polesan dan garis-garis tipis²¹. Make up yang digunakan berfungsi untuk mempertegas garis-garis wajah penari agar sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan. Dalam karya ini hanya menggunakan tata rias natural atau hanya rias kehidupan sehari-hari saja karena menunjukkan bekerja yang berprofesi sebagai tambal ban agar terlihat perbedaannya, dimulai dari garis-garis riasan yang berbeda dimulai dari pemilihan eye shadow warna coklat, blus on dan lainnya agar terlihat jelas.

Gambar 2.11 Foto Tata Rias Penari Laki-laki



Sumber : dokumentasi Novayani, 15 Desember 2011

²¹ Loccit. p. 19.

Gambar 2.12 Foto Tata Rias Penari Perempuan



Sumber : dokumentasi Novayani, 15 Desember 2011)

d. Tata Busana

Tata busana yang baik bukan sekedar penutup tubuh penari, melainkan pendukung desain ke ruangan yang melekat pada tubuh penari. Tata busana tari mengandung elemen-elemen wujud, garis, warna, kualitas, tekstur dan dekorasi.

- Busana tokoh Ayah menggunakan kaos merah dan celana bahan item, ulos di atas lutut tujuannya menegaskan dramatik tarinya bahwa pemilik dan pekerjaan penambal ban.
- Busana tokoh Ibu dan Anak menggunakan kaos merah, celana hitam dan ulos di buat seperti rok tujuannya untuk memudahkan melakukan gerak-gerak tari, serta seperti tali pinggang warna putih ke merah-merahan.

Gambar 2.13 Foto Tata Busana Celana Penari



Sumber : dokumentasi Novayani, 22 Januari 2012

Gambar 2.14 Foto Tata Busana Kaos Penari



Sumber : dokumentasi Novayani, 22 Januari 2012

Gambar 2.15 Foto Tata Busana Ulos



Dokumentasi Novayani, 15 Desember 2011

Gambar 2.16 Foto Tata Busana Lengkap



Sumber : dokumentasi Novayani, 21 Januari 2012

Oleh karena itu bagaimana menggarap elemen itu secara imajinatif agar dapat membantu keberhasilan kompetensi tari. Pada penciptaan tari ini untuk busananya yaitu menggunakan busana sehari-sehari tujuannya untuk menggambarkan variasi hidup yang berprofesi sebagai tambal ban.

e. Properti Tari

Dalam pertunjukkan penciptaan tari ini, menggunakan properti ban, kompresor, perangkat alat yang biasa digunakan untuk menambal ban di dalam ember kecil (obeng-obeng) dan ember yang berisikan air guna mengecek kebocoran pada ban. Serta sapu dan kain lap alat tersebut dijadikan simbol untuk rapi-rapi sebelum buka bengkel digunakan sebagai simbol juga digunakan sebagai properti penari.

Gambar 2.17 Foto Properti Ban



Sumber : dokumentasi Novayani, 15 Desember 2010

Gambar 2.18 Foto Properti Kompresor



Dokumentasi Novayani, 15 Desember 2010

Gambar 2.19 Foto Properti Obeng



Sumber : dokumentasi Novayani, 15 Desember 2010

Gambar 2.20 Foto Properti Sapu dan Kain lap



Dokumentasi Novayani, 15 Desember 2010

Dari semua properti yang digunakan tujuannya untuk mengekspresikan bekerja yang berprofesi sebagai penambal ban, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan tema karya tari.

f. Dekorasi

Dalam penciptaan tari ini menggunakan dekorasi pemanggungan ban diletakkan di pojok kanan depan yang bertuliskan tambal ban dan oli-oli di atas rak-rak, serta ban-ban yang digantung.

Gambar 2.21 Foto Dekorasi panggung



Dokumentasi Novayani, 21 Januari 2011

BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Metode Penciptaan

Metode atau proses penciptaan pada penelitian ini, diambil dari buku Alma M.Hawkin yang berjudul " Bergerak menurut kata hati " terjemahan dari I Wayan Dibia digunakan tentang tahap penciptaan dan menyajikan konsep-konsep kreativitas, karena metode ini cocok dalam karya yang diambil. Adapun tahapan-tahapan dimaksud sebagai berikut :

1. Merasakan

Perasaan adalah aspek integral dari reaksi manusia. Menyadari bahwa dimensi pengalaman yang dirasakan dan bayangan yang mendorong terjadinya sebuah karya baru. Proses berorientasikan rasa batin menurut agar sewaktu-waktu memisahkan diri dengan dunia luar dan dalam konsentrasi santai mendengarkan suara batin. Dari mendengarkan suara kata hati kita akan muncul suatu kesadaran dan dorongan untuk mengungkapkan apa yang akan dirasakan dalam pikiran ke dalam suatu bentuk yang kita kenal dengan tari. Perasaan secara imajinatif memerlukan kesadaran akan perasaan, kesan yang dirasakan pada tubuh. Dengan belajar melihat, menyerap, dan merasakan secara mendalam, serta menjadi sadar akan sensasi dalam diri yang berkaitan dengan kesan penginderaan. Dengan itu koreografer dapat juga menyadari bahwa dimensi pengalaman yang dirasakan dan mendorong terjadinya karya yang baru.

2. Menghayati

Menghayati dimana perasaan yang berkaitan dengan temuan-temuan dalam kehidupan menjadi sadar akan sensasi-sensasi dalam tubuh.

3. Mengkhayalkan

Dapatkan akses masuk ke kapasitas untuk mengingat kembali khayalan-khayalan dan menciptakan khayalan baru. Bebaskan proses berfikir kita sehingga khayalan-khayalan bisa muncul, berkembang dan dengan senantiasa berganti-ganti dengan cepat. Selanjutnya gunakan khayalan dan daya imajinasi sebagai alat penemuan. Dimana seorang koreografer mempunyai peranan yang begitu penting yaitu dalam proses penciptaan karya tari ini, yang mendorong proses pikiran kreatif ke arah yang mewujudkan khayalan dan perasaan ke dalam hati.

Perwujudnyataan berupa gerak-gerak ini seketika mendatangkan asukkan arus balik kepada organisme tubuh serta menyalakan arus perasaan dan khayalan baru yang dikeluarkan kembali melalui gerak. Khayal-khayalan baru adalah materi pokok dalam proses kreativitas. Dimana di dalam aktivitasnya menjadi hidup dan semuanya dapat berganti, berubah, dan bergabung kembali dalam berbagai cara. Di dalam kasus koreografi atas kesadarannya yaitu koreografer dapat meneruskan pengalaman-pengalaman dimasa lalu dan sekarang yang menghasilkan khayalan-khayalan dengan mengalir. Melalui proses ini dorongan maju pada khayalan dan emosi-emosi terkait keluar. Dan kualitas gerak sehingga peristiwa gerak yang dihasilkan menampilkan perwujudan nyata dalam pengalaman batin. Dalam kasus

koreografi, penemuan batin dilahirkan dalam metafora berupa tari ciptaan baru.²²

4. Mengejawantakan

Temukan kualitas estetis yang secara integral berkaitan dengan bayangan-bayangan dan curah pikiran yang berkembang. Kemudian biarkan curah pikiran yang timbul dari rasa pemahaman dan khayalan-khayalan untuk diejawantahkan menjadi ide-ide gerak yang melampaui pengalaman awal. Sehingga keberhasilan kerja kreatif seorang koreografer tergantung pada kemampuan daya khayalannya dalam mengejawantahkan pengalaman batin ke dalam gerak. Gerak itu bukanlah sebuah gerak yang sederhana, gerakan sehari-hari, teknik.

Lebih dari semua itu, ia adalah gerak dalam bentuknya yang paling dalam dan tertuang secara imajinatif yang menghasilkan suatu ilusi semacam pengalaman yang gaib. Pengejawantahan dari perasaan dan khayalan kedalam gerakan adalah aspek yang paling esensial dalam proses kreatif dan membutuhkan kepekaan terhadap elemen-elemen estetis agar memberikan kualitas dinamikanya, serta kesan kepada peristiwa gerak yang terjadi. Proses kreatif melalui pengalaman batin dan gerak.

5. Memberi bentuk

Koreografer memiliki kemampuan untuk merespon dengan kreatif yang perlu konsentrasi, santai dan suasana dalam kesadaran tidak biasanya. Dalam keterampilan mempunyai peran penting dalam koreografi, akan tetapi tanpa

²² Alma M. Hawkins terjemahan I Wayan Dibia.. *Bergerak Menurut Kata Hati*. 2002. Hlm.39

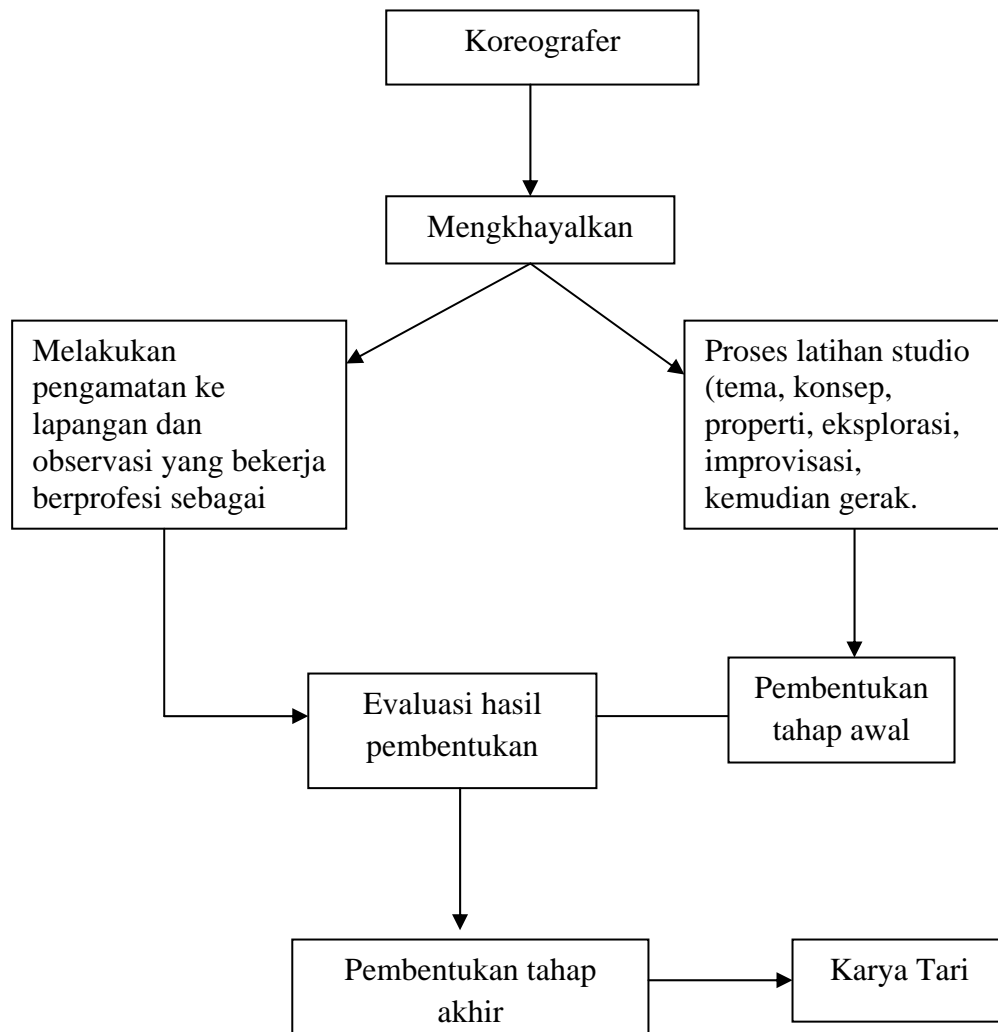
alasannya materi awal yang mengalir dari proses imajinatif dan intuitif. Proses pembentukkan akan berfungsi dan mengambil kendali. Biarkan ide gerak terbentuk secara ilmiah.

Gabungan unsur-unsur estetis sedemikian rupa sehingga bentuk akhir dari tarian melahirkan ilusi yang diinginkan dan secara metafora menampilkan angan-angan dalam batin. Pemeriksa gambaran dalam diri dan pencaharian terhadap urutan serta penyelesaiannya. Dimana proses ini membawa kedalam garapan tari menjadi hidup yang di arahkan oleh suatu kesadaran akan kesederhanaan, kesatuan dan keutuhan gerak yang berkaitan dan fungsi.

B. Proses Tahap-tahap Penciptaan

Dalam penciptaan karya tari juga memiliki tahap-tahapan sesuai dengan yang dialaminya yaitu dalam penggambaran bagan di bawah ini :

Bagan 3.1 Bagan Penciptaan Tari



Sumber : diadaptasi dari Alma M.Hawkin (Novayani Munthe, 2011)

C. Struktur garapan

Dalam karya berjudul *Martabbal Mulani Hangoluan* dibuat menjadi 4 adegan sebagai berikut :

- Adegan 1 Mempersiapkan buka bengkel

- Suara ayam (pembuka) menunjukkan di pagi hari dengan berdialog bahasa Batak keluar dari penonton penari laki-laki, disusul dengan penari perempuan sambil bawa kunci.
 - Kemudian kedua penari buka tirai, menunjukkan buka bengkel.
 - Penari laki-laki (Bapak) menyuruh penari perempuan (Ibu) untuk menyalakan lampu.
 - Penari laki-laki mengeluarkan kompresor dan 3 ban luar motor yang akan digunakan, dilanjutkan dengan Ibu keluar membawa kaleng obeng dan 1 ban dalam motor.
 - Kemudian beres-beres sambil Ibu menguntingkan ban yang tidak berguna lagi untuk tambalan ban motor yang bocor.
- Adegan 2 Akifitas bekerja di dalam bengkel
- Penari perempuan (anak pertama) masuk dari wings kiri dengan mencari obeng, berdialog panas sekali matahari ini menunjukkan siang hari dan berteriak memanggil adiknya, sambil kakaknya menjawab 1 penari perempuan (anak ke 2) keluar menunjukkan obengnya.
 - Mereka keluar dan masuk 1 penari perempuan (anak ke 3), anak pertama dengan membawa obeng, dilanjutkan anak ke 2 datang kembali sambil bawa obeng dan 1 ban luar motor.
 - Kemudian 3 penari tersebut gerak rampak dan mengecek kembali ban yang bocor, kemudian 1 penari (anak ke2) mengisi angin dan gerak di depan kompresor, kemudian keluar ke wings kanan.

- Selanjutnya penari laki-laki keluar membawa 2 ban dalam motor masuk dari wings kiri, dilanjutkan mengecek kebocoran dan mengambil ember yang berisikan air.
- Setelah itu masuk penari perempuan (Ibu) membawa 2 ban dalam motor dan masuk penari laki-laki membawa 1 ban dalam motor dari wings kanan.
- Penari perempuan (Ibu) mengambil ban yang dekat kompresor dan menggeser ke tumpukan ban di sudut kanan. Setelah itu keluar 3 penari perempuan (anak-anak) kemudian membereskan ban-ban yang ada di bengkel tersebut dengan gerakan rampak 5 penari melakukan membersihkan ban-ban yang berserakkan.
- Kemudian mereka berdialog mengatakan bahwa bekerja seperti ini sangat capek, tetapi Bapak menegor bahwa hidup itu penuh perjuangan dan tidak boleh menyerah, dilanjutkan rampak musik perkusi secara bergantian.
- Penari perempuan (anak 2) gerak menyapu simbol untuk rapi-rapi dalam tambal ban tersebut, Ibu masuk sambil menyapu sambil menyanyi lagu “uei dainang” dan penari perempuan keluar sambil membawa lap untuk membersihkan rak-rak, dilanjutkan berdialog kembali.

➤ Adegan 3 Menebar paku di jalan

- Penari laki-laki (Bapak) masuk menunjukkan kejenuhan saat menunggu orang datang ke tambal ban sambil berdialog. Diselang waktu 2 penari (anaknya) masuk dari wings kanan dan kiri.
 - Selanjutnya mereka berfikir mencari idea untuk memajukan usaha bengkel dan melakukan hal yang tidak baik. Terjadilah dialog antar penari, anak-anaknya saling diskusi dan sambil menarik Bapak, bisik-bisik dan mengutarakan niatnya itu. Dengan berfikir pendek Bapak pun setuju, kemudian mereka menaburkan paku ke jalanan.
- Adegan 4 Menegor dan menyadarkan perilaku Bapak
- Penari (Ibu) masuk dari wings kanan dengan membawa sapu, melihat apa yang dilakukan suami dan anak-anak, akhirnya Ibu berusaha untuk menegornya dan menyadarkan suaminya bahwa perilaku seperti itu tidak baik.
 - Kemudian Bapak berteriak memanggil anak-anak untuk mengambil kembali paku-paku yang disembarkan di jalan.
 - Dengan sabar, ulet dan semangat dapat menghasilkan yang baik serta kesuksesan dalam kehidupan. Apapun pekerjaanya harus sabar dan lakukan hal yang baik, karena dengan sabar dapat menghasilkan yang baik juga.
 - Selanjutnya gerak rampak dan kembali berdialog dengan ngumpul di tengah panggung, berteriak “Horas”.
 - Setelah itu Bapak dan anak pertama mendorong kompresor, serta yang lain merapikan bengkel tersebut.

- Kemudian Bapak tutup kembali tirai dibantu dengan istri dan penari lainnya keluar panggung kembali keluar ke penonton.

Gambar 3.2 Tabel Uraian Gerak

No.	Motif Gerak	Uraian Gerak
1.	<p><i>Urdot</i></p> <p><i>Somba</i></p> <p><i>Ser-ser</i></p>	<p>Bapak (Endang) : Berjalan ke tengah panggung sambil berdialog, kemudian posisi jongkong sambil membuka bengkelnya. Kemudian melangkah ke depan, dengan posisi tangan mendorong, sambil punggung-punggungan dengan Ibu. Kembali berdialog, dengan berjalan mundur sambil mendorong kompresornya. Setelah itu Posisi kedua kaki berbentuk “V” sambil menggenjot dengan posisi tangan di atas bahu, kemudian memutar. Kemudian kedua tangan mendorong 2 ban ke depan, dengan posisi kaki melangkah, dan 1 ban digantungkan di leher, selanjutnya posisi kaki kiri flek diluruskan dan kaki kanan di tekuk dan menghadap ke depan dengan posisi ban saling bertemu, posisi mengurdot kedua kaki berbentuk “V” sambil memutar ban di tangan kanan, melemparkan ban dan hentakan kaki kanan. Selanjutnya tangan kanan mengambil ban yang digantungkan dileher dan berjalan diagonal dengan</p>

	<p>tangan mendorong 2 ban itu, posisi kaki kiri lurus flek dan kaki kanan tekuk, kaki kanan maju lagi dengan posisi ban di tangan kanan diputar sambil memutar, posisi kaki kanan ditekuk sambil dihentak dengan mengurdot sambil memutar melemparkan ban dengan posisi di tengah panggung. Selanjutnya tangan kanan melemparkan ban sambil posisi kaki melangkah sebanyak 2x lemparan, posisi tangan sambil gengam ban dengan doyong ke depan, posisi kaki kiri ditekuk, memutar dan mengayun sambil meletakkan ban ke lantai. Setelah itu sambil mengecek kompresornya.</p> <p>Ibu (Rina): Melangkah ke depan sudut kanan, kemudian posisi kaki kanan point ke kanan dan posisi kaki kiri point sambil memutar ke kiri, meletakkan perangkat menambal bannya ke lantai, kemudian kedua tangan menarik ban ke atas dan ke samping, dilemparkan ke atas, memutar sambil melangkah ke belakang dengan posisi <i>mengurdot</i>, posisi kaki berbentuk “V” sambil kedua tangan memegang ban. Kemudian melemparkan ban ke Bapaknya. Setelah itu sambil memutar posisi kedua tangan di atas bahu dengan posisi kaki berbentuk “V” kemudian tangan turun kembali dengan mengukel sambil memutar</p>
--	---

		<p>posisi kaki ser-ser dengan kedua tangan di belakang pinggang. Setelah itu posisi kaki dan tangan seperti di ayun sambil melangkah ke depan berakhir di center panggung. Kemudian kedua tangan menempel dengan posisi tangan membuka sambil memutar ke kanan. Kemudian mengayun posisi kaki dan tangan sambil berbarengan. Selanjutnya posisi tangan kanan seperti memetik bunga dari kanan sambil posisi kaki mengurdot posisi kaki berbentuk “V”.</p> <p>Bapak (Endang): Kemudian tangan kanan menangkap ban dan memutar sampai ke belakang, kedua tangan memegang ban dan memutar ke kanan sambil kaki melangkah ke kanan dengan posisi kaki kanan ditekuk dan kaki kiri lurus, posisi badan condong seperti memanah, kaki kanan maju dan melompat serta tangan lurus ke depan sambil memutar. Selanjutnya meletakkan ban ke lantai sambil posisi kaki jongkok. Melangkah ke depan kembali ke kompresor, dengan posisi kaki berbentuk “V”, bersamaan dengan tangan memegang selang kompresor dan melangkah ke samping kanan dengan posisi kaki kanan ditekuk dan kaki kiri lurus, melangkah ke depan, posisi menjongkok sambil mengisi angin, berdiri posisi urdot</p>
--	--	---

		dengan kaki beerbentuk “V” bersamaan dengan merapikan selangnya kembali di kompresor. Gerak urdot kembali dengan posisi tangan di atas bahu, posisi kaki langkah tak jadi dengan kaki kanan diangkat dan kaki kanan ditekuk, maju kembali ke depan.
2.	<i>Somba</i> <i>Pasu-pasu</i>	Anak 1 (Sancai) : Melangkah ke depan sambil berbalik badan dengan Ibunya, kemudian melompat dengan posisi kedua tangan di atas bahu, kemudian kedua kaki menyilang ke kiri bersamaan dengan kedua tangan bergantian, kemudian kedua tangan lurus ke samping kiri dan kaki menekuk bersamaan kedua tangan di atas bahu, kemudian posisi badan menggenjot dan tarik tangan kanan di atas kepala dan tangan kiri di atas bahu. Selanjutnya berjalan sambil berdialog ke arah kiri panggung, kedua tangan ditarikdar bawah, lurus bersamaan posisi kaki kiri point dan ditendang kembali berbalik arah kaki flek dan kaki kanan tetap menyentuh lantai, sambil posisi badan menunduk. Berjalan kembali ke depan, posisi badan menunduk dengan posisi tangan mengayun selang-seling dengan kaki, tangan kiri di atas bahu dan tangan kanan di bawah posisi sebelah kanan

		<p>bergantian posisi sebelah kiri, berjalan kembali sambil berputar, langkah kaki tak jadi diakhiri di kaki kiri, tendang kembali dengan kaki kiri, kemudian jatuh ke lantai sambil berdialog kembali, kemudian kedua tangan menyilang sambil membunyikan obengnya dari bawah ke atas, tusuk ke kanan kiri serta diputar kemudian dijatuhkan dengan posisi kaki kanan ditekuk dan kaki kiri lurus ke samping. Selanjutnya tangan kanan, kiri dihentakkan dilantai secara bergantian.</p> <p>Anak 2 (Ken) : Posisi tangan menyilang dari kanan dan kiri secara bergantian bersamaan dengan posisi kaki ditekuk melangkah ke depan menghampiri kakaknya, menghadap ke depan, kaki kanan ke depan dan kaki kiri ditekuk dengan posisi tangan diturunkan, kemudian doyong ke samping kanan posisi tangan lurus kemudian berputar ke kiri kedua tangan di atas bahu dan kaki kanan gerakan seperti menendang, kaki kanan dan tangan kanan maju ke depan selama 2x, kaki kiri bersamaan bergeser sambil posisi kaki urdot, kemudian menepuk punggung kakaknya , berdialog kembali.</p> <p>Anak 1 dan anak 2 : Saling memutar posisi diagonal,</p>
--	--	---

		<p>posisi kedua tangan mengayun dan kaki melangkah ke depan agak merendah, kemudian tarik kaki kanan dan menekuk, kaki kiri lurus bersamaan posisi tangan kanan menekuk, tangan kiri lurus ke arah kiri, kemudian berputar ke arah kiri sambil posisi tangan di atas bahu, turunkan kedua tangan, letakkan tangan di atas bahu kembali bersamaan posisi kaki kanan ditekuk secara bergantian dengan tangan diturunkan kembali, dilanjutkan tangan kanan di atas bahu tangan kiri di bawah secara bergantian, diakhiri kedua tangan di atas bahu dengan kaki poin melompat keluar.</p> <p>Bapak : Berjalan mundur sambil tangan memegang ban, kemudian berputar ke kanan dan kedua ban tersebut dikalungkan di atas bahu, kemudian melangkah cepat, pelan ke arah diagonal kemudian kaki kanan ditekuk di depan dan kaki kiri ditekuk di belakang, selanjutnya kaki kanan poin dan berputar ke kanan. Kaki kiri melompat ke kiri, setelah itu kaki kiri ditekuk dan kaki kanan lurus ke samping kanan bersamaan dengan posisi tangan kanan ke depan dan tangan kiri lurus ke samping kiri secara bergantian, berputar ke kiri. Selanjutnya kedua ban saling bersentuhan di atas kepala, posisi selanjutnya tangan</p>
--	--	--

	<p>kiri ditekuk di atas pundak dan tangan tangan kanan di belakang pinggul, posisi kaki menekuk sambil maju ke depan, kemudian urdot dan berputar ke kiri belakang dan arah diagonal kanan dengan 2 ban disatukan diletakkan di atas bahu, sambil membungkuk melangkah ke depan. Kemudian tangan kiri mengambil ban, dan melompat ban saling bersentuhan. Berjalan kembali ke sudut kanan, ban dilemparkan dengan tangan kanan, dan kedua ban sambil didorongkan dengan posisi badan sambil memutar ke kanan dan menangkap ban tersebut dan mendorong ke depan, posisi kaki ditekuk sambil diseret ke lantai bersamaan posisi kedua tangan ditekuk sambil memegang kedua ban tersebut di atas kepala, diletakkan di lantai dengan posisi kaki kanan lurus ke samping kanan dan posisi kaki kiri ditekuk. Selanjutnya berdialog, berputar ke kanan kedua kaki lurus dengan tangan kiri di atas bahu, kedua kaki lurus kembali sambil berdiri. Selanjutnya kedua tangan menyilang sambil berputar di atas kepala dan posisi kaki merendah sambil berjalan ke belakang. Setelah itu membawa ember sambil berjalan ke dalam, posisi jongkok kembali sambil mengecek ban tersebut, kedua</p>
--	---

	<p>tangan sambil memegang ban tarik ke kiri, sudut kanan atas, ke kiri dan berputar kemudian tangan kanan menekuk dan tangan kiri lurus seperti memanah ke arah kiri, kemudian mengecek ban tersebut di atas ember, kemudian kedua tangan lurus ke depan, kanan, kiri dan berputar ke arah kanan diletakkan di kanan, posisi kaki jongkok sambil menggenjot, kedua tangan posisi sompa, kedua tangan di atas bahu, tangan kiri lurus seperti menusuk dan tangan kanan tetap di atas bahu, kemudian posisi tangan berubah ke arah kiri dengan posisi kaki kiri ditekuk dan kaki kanan lurus, angkat ban yang disebelah kiri cek kembali di atas ember tersebut, kedua tangan lurus ke depan sambil memegang ban, dorong kiri, kanan dan berputar ke arah kanan, digabungkan dengan ban sebelumnya, sambil berdiri tangan kanan memegang ban di atas bahu dan tangan kiri memegang ember tersebut sambil posisi kaki urdot.</p> <p>Ibu : Berjalan pelan ke sudut kiri, menjit-jit melangkah cepat, kemudian ambil ban sambil mendorong ke kanan bersamaan posisi kaki melangkah ke arah kanan sambil mengahampiri Bapak, dan posisi badan seperti mengayun,</p>
--	---

		<p>memberikan ban tersebut ke Bapak, posisi kaki menjongkok tangan kanan mengusap dahi, kemudian posisi kedua tangan menyilang dan kaki kanan lurus ke samping, berdiri dengan posisi tangan kanan seperti menusuk ke atas, kemudian kembali jongkok posisi tangan sembah di depan dada sambil naik kembali, dilanjutkan kedua tangan di atas bahu, bersamaan dengan kakki kiri maju <i>double step</i> , kaki kanan ditekuk sambil posisi tangan disilang dan melangkah ke samping kanan, posisi tangan diputar 2x.</p> <p>Bapak : Berjalan ke depan, posisi kaki kanan di depan, melangkah kembali dengan posisi sambil menghampiri Ibu, kemudian menjongkok dan memutar, mengambil bannya dari Ibu, sambil tangan kanan mengelap dah, kaki kanan lurus, berdiri sambil kaki kiri menginjak ban, dengan mengangkat ban bersamaan sambil menjatuhkan bannya ke depan dengan posisi kaki kanan ditekuk dan kaki kiri diluruskan, selanjutnya berdiri dengan posisi kaki kiri di depan, kaki kanan belakang dilakukan secara bergantian, kemudian memutar ke kanan.</p> <p>Selanjutnya rampak : Semua penari masuk dengan melingkar dan melompat, kemudian kaki kanan</p>
--	--	--

	<p>ditekuk kesamping kanan, depan bersamaan dengan posisi tangan kanan lurus ke samping dan tangan kiri ditekuk, kemudian tangan lurus ke bawah sambil menunduk, selanjutnya kedua tangan lurus dengan posisi kaki menghadap keluar atau punggung-punggungan, posisi kaki <i>double step</i> bersamaan posisi tangan lurus ke bawah, dengan posisi doyong ke kiri dan ke kanan bawah, selanjutnya tangan kanan di atas bahu selama 2x bersamaan dengan posisi kaki kanan dengan posisi kaki urdot sambil melingkar keluar. Kemudian tangan kiri di atas, tangan kanan di bawah, dilanjutkan dengan kedua tangan di atas bahu bersamaan posisi kaki urdot, dilakukan secara bergantian dengan mengambil posisi berbentuk “W”. Selanjutnya kaki kanan ditekuk, tendang kaki kiri, kaki kiri ditekuk kembali, posisi kaki kiri mengambil ban, sambil turun ke kanan, ke kiri, berputar depan bersamaan dengan posisi kaki di ayun. Selanjutnya berputar sambil mengambil posisi kaki kanan poin, ke samping kiri dan digeser kembali ke samping kanan, digeser kembali dari samping kiri dan kanan, kaki kanan ditekuk dan kaki kiri diluruskan ke samping, lembar ban dan tangkap kembali, jatuhkan ke lantai.</p>
--	--

	<p>Posisi kaki masih sama, dengan posisi tangan sombah, buka tangan di atas bahu, tusuk, dan rebahkan badan dengan posisi kaki lurus point, silang, bersamaan kedua tangan di atas bahu, luruskan, kemudian posisi badan bangun kembali posisi kaki kanan ditekuk dan kepala nengok kiri dan depan, tepuk tangan bersamaan posisi kaki diayun.</p> <p>Anak 1 : Kemudian bangun kembali dengan posisi menjongkok, sambil memberikan ban ke Ibu, berdiri dengan posisi tangan kiri ditarik ke kiri dan membungkuk dengan kaki kanan point, kaki kiri lurus.</p> <p>Ibu : Posisi kaki kanan ditekuk, kaki kiri lurus dan menerima ban, posisi badan tidur kembali dengan memegang ban, posisi kaki ditekuk dan point, bangun kembali dan memberikan ban ke penari (anak 3) , berdiri dengan posisi tangan kiri ditarik ke kiri dan membungkuk dengan kaki kanan point, kaki kiri lurus.</p> <p>Anak 3 : Posisi kaki kanan ditekuk dan kaki kanan diluruskan, memberikan ban ke penari (anak 2), posisi badan tidur kembali dengan posisi tangan menempel di lantai, bangun kembali menerima ban dari Ibu, posisi badan tidur kembali sambil memegang ban, posisi kaki ditekuk dan point, bangun kembali dan</p>
--	--

		<p>berdiri dengan posisi tangan kiri ditarik ke kiri dan membungkuk dengan kaki kanan point, kaki kiri lurus.</p> <p>Anak 2 : Posisi kaki kanan ditekuk, kaki kiri lurus dan menerima ban, posisi badan tidur kembali dengan memegang ban, posisi kaki ditekuk dan point, bangun kembali dan memberikan ban ke Bapak dan posisi badan tidur kembali dengan posisi tangan menempel di lantai, bangun kembali menerima ban dari penari anak 3, posisi badan tidur kembali dengan memegang ban, posisi kaki ditekuk dan point, bangun kembali dan memberikan ban ke Bapak, selanjutnya berdiri dengan posisi tangan kiri ditarik ke kiri dan membungkuk dengan kaki kanan point, kaki kiri lurus.</p> <p>Bapak : Posisi badan tidur kembali dengan posisi tangan menempel di lantai, bangun kembali menerima ban dari anak 2, posisi badan tidur kembali sambil memegang ban, posisi kaki ditekuk dan point, posisi kaki kanan ditekuk dan kaki kanan diluruskan, menumpukkan ban di sudut kanan, selanjutnya posisi badan tidur kembali dengan posisi tangan menempel di lantai, bangun kembali menerima ban dari anak 2 dan memnumpuk kembali ban-ban tersebut, berdiri dengan posisi tangan kiri ditarik ke kiri dan</p>
--	--	--

		<p>membungkuk dengan kaki kanan point, kaki kiri lurus.</p> <p>Kemudian semua penari kaki kiri ditekuk dan kaki kanan diluruskan ke samping, tangan kanan diayunkan kemudian ditusuk ke depan, diputar ke kanan sambil ditarik, selanjutnya berdialog.</p> <p>Bapak dan Anak 3 : Posisi tangan kanan lurus ke samping kiri dan kanan secara bergantian, bersamaan posisi kaki kiri ditekuk dan kaki kanan diluruskan ke samping, diayunkan, berputar ke kiri, tangan ditarik dari atas dan dijatuhkan dengan posisi kedua kaki di buka, kemudian kaki kiri ditekuk dan kaki kanan diluruskan bersamaan dengan tangan memegang kerah baju, kaki kanan lurus bersamaan kedua tangan lurus juga, diputar ke samping kanan, kemudian kaki kanan ditekuk, kaki kiri lurus dan tangan kiri memegang kerah baju, kemudian mundur dengan gerak yang sama, kemudian melompat ke sudut kanan, urdot dan berputar.</p> <p>Anak 2 : Posisi tangan kanan lurus ke samping kiri dan kanan secara bergantian, bersamaan posisi kaki kiri ditekuk dan kaki kanan diluruskan ke samping, diayunkan, berputar ke kiri, tangan ditarik dari atas dan dijatuhkan dengan posisi kedua kaki di buka,</p>
--	--	--

		<p>kemudian kaki kiri ditekuk dan kaki kanan diluruskan bersamaan dengan tangan memegang kerah baju, kaki kanan lurus bersamaan kedua tangan lurus juga, diputar ke samping kanan, kemudian kaki kanan ditekuk, kaki kiri lurus dan tangan kiri memegang kerah baju, kemudian mundur dengan gerak yang sama, kemudian melompat ke sudut kanan, urdot dan berputar kembali.</p> <p>Anak 1 dan Ibu : Posisi tangan kanan lurus ke samping kiri dan kanan secara bergantian, bersamaan posisi kaki kiri ditekuk dan kaki kanan diluruskan ke samping, diayunkan, berputar ke kiri, tangan ditarik dari atas dan dijatuhkan dengan posisi kedua kaki di buka, kemudian kaki kiri ditekuk dan kaki kanan diluruskan bersamaan dengan tangan memegang kerah baju, kaki kanan lurus bersamaan kedua tangan lurus juga, diputar ke samping kanan, kemudian kaki kanan ditekuk, kaki kiri lurus dan tangan kiri memegang kerah baju, kemudian mundur dengan gerak yang sama, kemudian melompat ke sudut kanan, urdot kemudian berputar kempa</p> <p>Semua penari kembali berdialog, yang menyatakan kelelahan. Anak 2 : Masuk berjalan bersamaan gerak</p>
--	--	---

		<p>menyapu, sambil berdialog, selanjutnya turun perlahan-lahan sambil berputar dengan posisi tangan memegang sapu, buka kaki dengan tarik sapu dan buka kembali ke arah kanan sambil berdiri, dengan posisi kaki kanan ditekuk. Anak 3 : Melemparkan kain lap, sambil berputar, kemudian melap meja dengan posisi tangan geser ke depan, ke belakang dan berputar sambil berdialog.</p>
3.	<p><i>Urdot</i> <i>Somba</i></p>	<p>Bapak: Berjalan sambil dialog, sambil ngecek kompresor, posisi kaki kanan ditekuk, sambil kaki dihentakkan di lantai dilakukan secara bergantian, selanjutnya kaki kanan ditekuk, kiri ditekuk dan kaki kanan diloncatkan ke depan kemudian berjalan sambil menjongkok, kemudian posisi kaki kanan ditekuk kembali dan berdiri dan berdialog kembali, selanjutnya ambil paku.</p> <p>Bapak dan Anak 2 : Posisi kaki kiri poin ke arah kiri bersamaan kedua tangan lurus, menunduk, posisi badan mengayun kemudian ditarik ke arah kanan, memnunduk kembali, posisi badan mengayun, kemudian berputar ke kanan.</p> <p>Bapak dan anak 3 : Posisi kaki kanan ditekuk, posisi tangan kiri seperti memantau jalanan, kaki kiri poin</p>

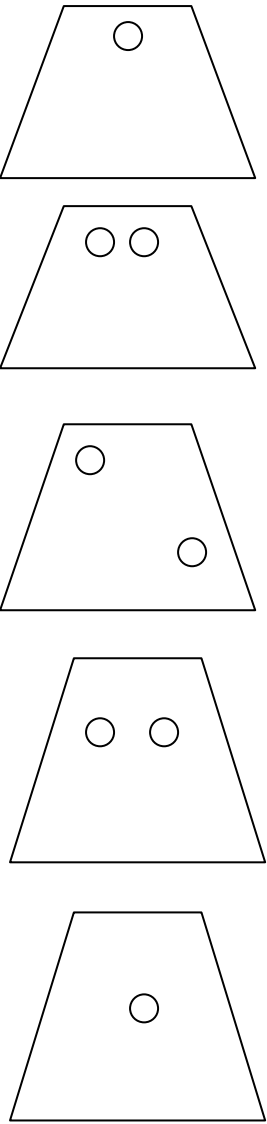
		<p>berputar dari arah kanan bersamaan dengan tangan lurus dan kaki kiri ditekuk dan ditendang kembali tekuk kaki kanan, melangkah kaki kanan dan kiri bersamaan dengan posisi tangan yang lurus ke bawah, berputar ke kiri dan melangkah ke sudut kanan, kaki kanan ditekuk bersamaan dengan tangan kanan di atas bahu sambil mengurdot kemudian berputar ke kanan.</p> <p>Kemudian posisi melingkar sambil memantau, posisi kaki ditekuk bersamaan gerak sombah kearah kanan, tangan kiri di atas bahu , kaki kanan ditekuk dan kedua tangan di atas bahu kearah kanan. Posisi kaki kiri ditekuk secara bergantian bersamaan dengan posisi tangan, kemudian kaki kanan maju seperti menjit-jit, tangan kiri di atas bahu, berputar ke kiri, kemudian kedua tangan menyilang dan kaki kanan ditekuk. Selanjutnya kerah sudut kanan berjalan, posisi tangan selang-seling di atas bahu, kedua tangan di atas bahu dan gerak mengurdot bergantian dengan tangan di atas bahu kembali, kedua kaki dihentakkan sambil merendah dengan posisi tangan sambil turun, berputar, melingkar menyilang kedua tangan di depan dada dan kaki kanan ditekuk, kemudian saling tepuk.</p>
4	<i>Ser-Ser</i>	Bapak : Masuk sambil berdialog, posisi sambil

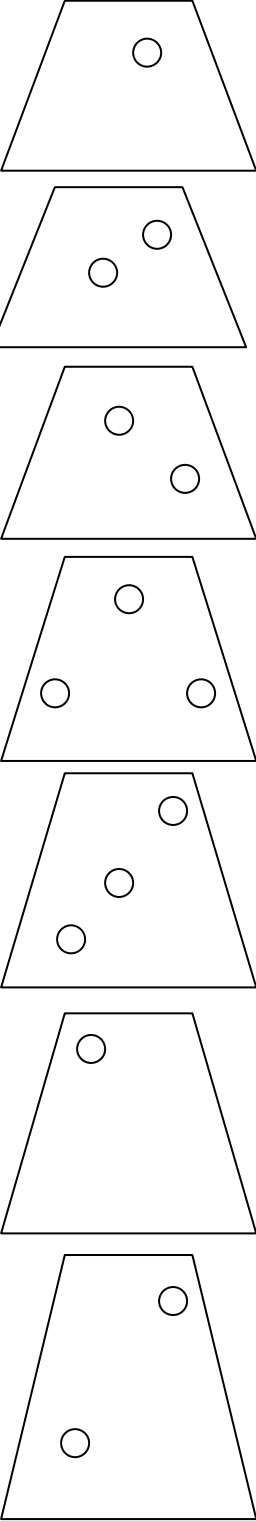
	<p><i>Somba</i></p>	<p>mendunduk dan sambil jalan mundur, posisi tangan sambil mengambil paku yang ditebarkan, kemudian berjalan kesudut lain, posisi kaki ditekuk sambil mundur, posisi tangan sambil memungut selanjutnya berputar dengan posisi tangan memutar juga dan melompat dengan posisi yang sama.</p> <p>Ibu : Masuk sambil berdialaog dan menepuk bahu Bapak, kearah kiri dan posisi kaki kiri ditekuk, kaki kanan lurus, bersamaan dengan tangan kanan di atas kepala (memantau) sambil mengayun, tangan sambil mengambil paku-paku di jalan, selanjutnya berputar kearah kanan, kaki kanan ditekuk, berdiri, kaki kiri ditekuk bersamaan posisi tangan sambul mengambil paku-pakunya, selanjutnya berputar kembali ke sudut lain, posisi kaki kanan ditekuk, posisi tangan mengambil paku.</p> <p>Kemudian semua penari berputar, melingkar dengan posisi tangan disilang sejajar kuping secara bergantian, bersamaan posisi kaki ditekuk, kedua tangan di atas bahu sambil gerak kaki ser-ser, turun kembali tangan, urdot, dengan hentakan, tangan kanan di atas bahu, melangkah dengan posisi kaki menyilang ke arah kanan bersamaan dengan posisi tangan kanan</p>
--	---------------------	--

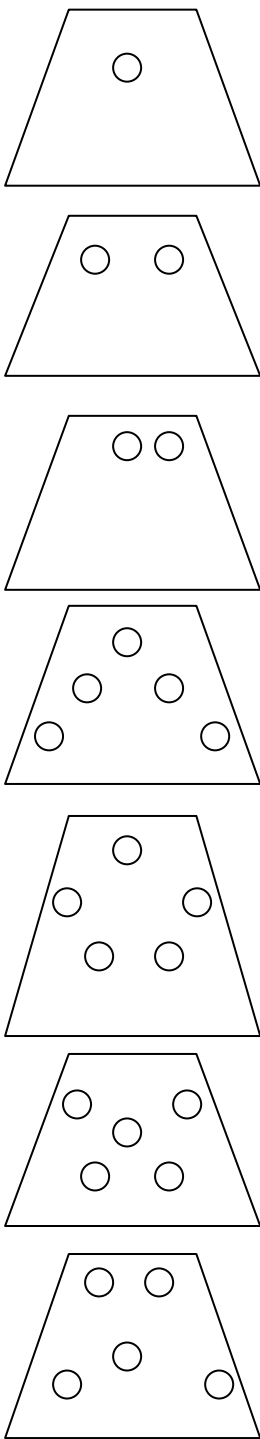
		<p>di depan dada secara bergantian. Posisi kaki kaki kiri ditekuk bersamaan tangan kanan menusuk ke bawah, berjalan ke depan posisi menjongkok bersamaan posisi tangan kanan di atas bahu, secara bergantian, tangan menyilang di depan dada dan lurus ke samping, menghadap ke depan dengan posisi tangan di atas bahu secara bergantian, tangan menyilang di depan dada, tangan kanan lurus ke samping, tangan kiri lurus ke samping kiri, selanjutnya posisi tangan di atas bahu masih sama bersamaan dengan posisi tangan menyilang sejajar dengan kuping, sambil berdiri dan kaki kanan poin, tangan di tarik lurus hingga badan dijatuhkan, selanjutnya tangan kanan diayun depan, belakang, kemudian menusuk bersamaan kaki kiri ditarik, hingga kaki kanan ditekuk. Kemudian berputar ke kanan, hingga badan seperti membungkuk. Kaki kanan dilompatkan bersamaan posisi kedua tangan lurus ke samping kanan, kiri, berputar dan tangan kanan menarik dari atas. Selanjutnya berjalan ke sudut kanan bersamaan dengan posisi tangan kanan di atas bahu, tangan kiri di atas bahu secara bergantian, tangan kiri di atas bahu ambil berjalan mundur sambil membungkuk, dan kaki kanan poin, tangan lurus</p>
--	--	---

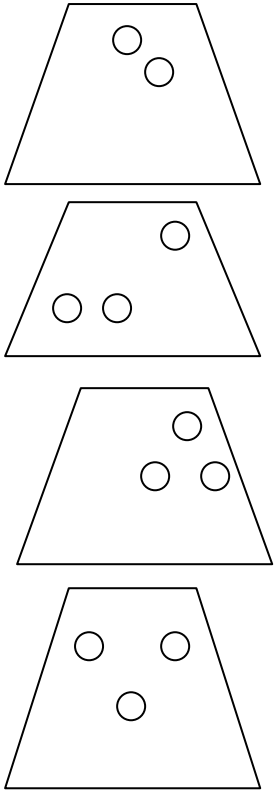
		<p>bersamaan dengan berjalan mundur ke arah kiri. Kemudian kaki kiri ditekuk dan tangan kanan ditekuk bersamaan secara bergantian, urdot, sombah dari bawah hingga menutup sejajar pinggang, kaki kanan mundur dengan posisi tangan kiri di atas bahu, urdot dan kaki kiri mundur dan tangan kanan di atas bahu, urdot, kaki kanan, kiri ditekuk secara bergantian.</p> <p>Bapak : Keluar dari barisan, sambil mengecek kompresor, dan mendorong kompresor kembali ke depan sudut kanan, kembali berdialog dengan 4 penari lainnya, posisi urdot, sambil posisi tangan lurus ke samping seperti menarik.</p>
--	--	--

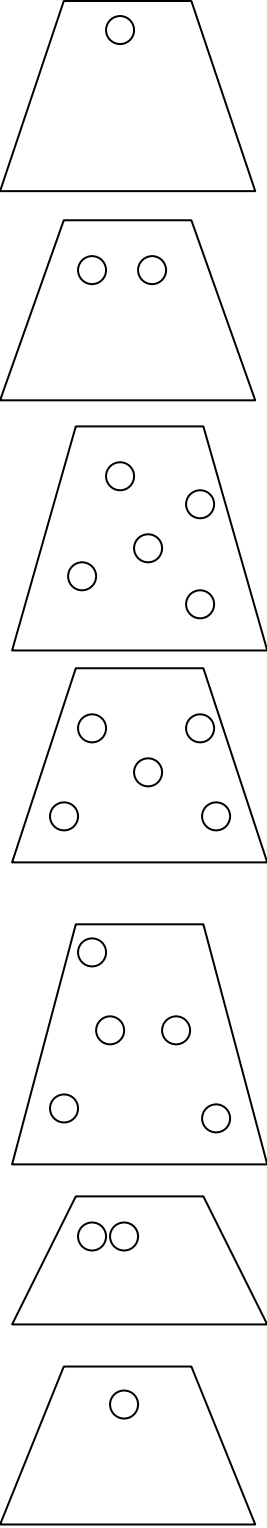
Gambar 3.3 Tabel Struktur Penyajian

No.	Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik
1.	Mempersiapkan buka bengkel.	<i>Somba</i>		Jenis lampu <i>Follow spotlight</i> warna kuning	Motif A

No.	Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik
2.	Akifitas bekerja di dalam bengkel.	<i>Pasu-pasu</i>		Jenis Lampu General illumination warna kuning agak putih dan biru.	Motif B

No.	Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik
			 <p>The 'Pola Lantai' column contains seven trapezoidal diagrams, each representing a floor pattern. The patterns are as follows:</p> <ul style="list-style-type: none">Pattern 1: A single circle in the center.Pattern 2: Two circles side-by-side near the top edge.Pattern 3: Two circles side-by-side near the top edge.Pattern 4: Five circles arranged in a pentagonal shape.Pattern 5: Five circles arranged in a pentagonal shape.Pattern 6: Five circles arranged in a pentagonal shape.Pattern 7: Five circles arranged in a pentagonal shape.		

No.	Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik
3.	Menebar paku di jalan.	<i>Somba</i>	 <p>The 'Pola Lantai' column contains four trapezoidal shapes, each representing a floor pattern. Each trapezoid contains a different arrangement of small circles: the first has two circles in the upper right; the second has three circles (two on the left, one on the right); the third has three circles (one on the left, two on the right); the fourth has three circles (two on the left, one in the center).</p>	Jenis Lampu General illumination warna merah	Motif C

No.	Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik
4.	Menegor dan menyadarkan perilaku Bapak.	<i>Ser-ser</i>		Warna kuning agak putih, biru, hijau.	Motif D

BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Metode Penciptaan

Metode atau proses penciptaan pada penelitian ini, diambil dari buku Alma M.Hawkin yang berjudul " Bergerak menurut kata hati " terjemahan dari I Wayan Dibia digunakan tentang tahap penciptaan dan menyajikan konsep-konsep kreativitas, karena metode ini cocok dalam karya yang diambil. Adapun tahapan-tahapan dimaksud sebagai berikut :

1. Merasakan

Perasaan adalah aspek integral dari reaksi manusia. Menyadari bahwa dimensi pengalaman yang dirasakan dan bayangan yang mendorong terjadinya sebuah karya baru. Proses berorientasikan rasa batin menurut agar sewaktu-waktu memisahkan diri dengan dunia luar dan dalam konsentrasi santai mendengarkan suara batin. Dari mendengarkan suara kata hati kita akan muncul suatu kesadaran dan dorongan untuk mengungkapkan apa yang akan dirasakan dalam pikiran ke dalam suatu bentuk yang kita kenal dengan tari. Perasaan secara imajinatif memerlukan kesadaran akan perasaan, kesan yang dirasakan pada tubuh. Dengan belajar melihat, menyerap, dan merasakan secara mendalam, serta menjadi sadar akan sensasi dalam diri yang berkaitan dengan kesan penginderaan. Dengan itu koreografer dapat juga menyadari bahwa dimensi pengalaman yang dirasakan dan mendorong terjadinya karya yang baru.

BAB IV

ULASAN KARYA

Ulasan karya tari ini berisi di mulai dari penentuan tema sampai penyajian karya. Pokok bahasan pada uraian ini yaitu struktur penyajian. Penjelasan pada uraian difokuskan pada analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*) untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan karya dari aspek internal, serta mengetahui kekuatan dan kelemahan dari aspek eksternal.

a. Struktur Penyajian

Beberapa hal yang perlu diidentifikasi dalam skema proses yang dilakukan dalam membuat karya tari ini yaitu :

- a. Ide
- b. Tema
- c. Pengamatan di lapangan yang berprofesi sebagai tambal ban
- d. Pijakan gerak tari
- e. Eksplorasi gerak
- f. Pembentukan gerak
- g. Penari
- h. Transfer gerak
- i. Properti yang digunakan tambal ban
- j. Musik
- k. Latihan gabungan penari dengan pemusik
- l. Pemantapan karya
- m. Evaluasi karya

Dari serangkaian diatas memiliki kekuatan dan kelemahan di dalamnya serta peluang dan ancaman dari aspek eksternal. Dibawah ini adalah table yang berisikan uraian mengenai kelemahan dan kekuatan serta kesulitan yang dihadapi dimulai dari penentuan ide dan tema sampai evaluasi karya.

1. Bentuk Penyajian

a. Kekuatan dan Kelemahan Karya Tari *Martabbal Mulani Hangoluan*

➤ Aspek Internal

No.	Pokok Bahasan	Uraian	
		Kekuatan	Kelemahan
1.	Ide	Perjuangan dan kegigihan untuk keluarga dengan bekerja sebagai tambal ban adalah sumber ide yang digunakan dalam memunculkan inspirasi yang dapat diolah secara luas dalam menggarap atau menciptakan sebuah karya tari. Dengan mencermati kegiatan dalam kesaharian pekerja penambal ban menjadi sebuah inspirasi	Pada karya ini kelemahannya adalah adanya kekhawatiran mengenai tidak adanya identitas gerak yang kuat pada karya tari <i>Martabbal Mulani Hangoluan</i> karena banyak yang membahas .

No.	Pokok Bahasan	Uraian	
		Kekuatan	Kelemahan
		dan kekuatan dalam karya tari ini.	
2.	Tema	<p>Kekuatan yang dimiliki pada tema karya ini adalah perjuangan orangtua yang bekerja keras banting tulang untuk kelangsungan hidup keluarga yang digambarkan melalui gerak tari, pada dasarnya tidak semua masyarakat mengetahui kehidupan sebenarnya yang berprofesi sebagai tambal ban dapat menghidupi keluarganya.</p> <p>Melalui tema yang mengangkat tentang kehidupan perjuangan orangtua yang bekerja keras untuk kelangsungan hidup memiliki kekuatan</p>	<p>Kelemahannya terletak pada pandangan masyarakat terhadap bekerja yang berprofesi penambal ban.</p>

No.	Pokok Bahasan	Uraian	
		Kekuatan	Kelemahan
		sendiri karena banyak hal yang dapat dieksplor dari kehidupan penambal ban.	
3.	Pengamatan di bengkel tambal ban	Pengamatan yang berlangsung sekitar 5 bulan menjadi kekuatan dalam karya ini, karena dengan melakukan pengamatan tersebut banyak informasi yang didapat baik dari segi penulisan atau penciptaan karya tari itu sendiri.	Dalam pengamatan ini memiliki hambatan – hambatan di dalam prosesnya, salah satunya tidak semua yang berprofesi sebagai penambal ban mau diwawancara dan dimintai keterangan dengan mudah.
4.	Pijakan Gerak Tari	Pijakan gerak dalam karya tari ini yaitu gerak – gerak yang diamati dari yang bekerja sebagai penambal ban seperti mengecek ban bocor, mengisi angin, yang kemudian dikembangkan dengan ruang, gerak dan	Kelemahannya adalah sulitnya mengeksplor khususnya ke penari laki-laki untuk gerak dasar pijakan Batak yaitu <i>urdot</i> .

No.	Pokok Bahasan	Uraian	
		Kekuatan	Kelemahan
		<p>waktu akhirnya karya ini memiliki gerak tersendiri didalam pijakannya.</p> <p>Dengan pijakan gerak sederhana tersebut penulis merangkainya menjadi sesuatu yang menarik untuk ditonton dan memiliki kekuatan orisinalitas di dalamnya yaitu pijakan tradisi Batak yaitu <i>urdot</i>.</p>	
5.	Eksplorasi Gerak	<p>Kekuatan dalam eksplorasi karya tari <i>Martabbal Mulani Hangoluan</i> adalah ketika mampu mencipta atau mengeksplor gerak dari apa fungsi dan manfaat kompresor bagi penambal ban.</p>	<p>Dalam tahap ini ada beberapa kelemahan yaitu, intensitas gerak yang dieksplor tidak sekuat dengan objek yang digunakan sebagai ide.</p>

No.	Pokok Bahasan	Uraian	
		Kekuatan	Kelemahan
6.	Pembentukan Gerak	Proses pembentukan gerak dalam karya tari ini didapat dari hasil eksplorasi gerak yang sederhana. Gerak yang ada disusun menjadi sebuah gerak tari.	Kelemahan dalam karya ini adalah kurangnya konflik pada karya tari ini.
8.	Penari	Pemilihan penari yang tepat adalah salah satu hal yang mempengaruhi hasil karya. Dalam karya ini penari yang dipilih sudah cukup tepat, karena setiap penari dalam karya <i>Martabbal Mulani Hnagoluan</i> memiliki karakter yang kuat dan memiliki intensitas gerak yang cukup baik.	Kelemahannya beberapa penari dalam karya <i>Martabbal Mulani Hnagoluan</i> adalah pengolahan rasa dan intensitas penari karena kurangnya kehadiran penari dalam latihan.
9.	Transfer Gerak	Penari dapat menerima dan menghapal gerakan dengan	Pengolahan rasa dan pendalaman karakter

No.	Pokok Bahasan	Uraian	
		Kekuatan	Kelemahan
		cepat.	penari itu yang menjadi kesulitan. Kelemahan pada karya adalah harus melalui proses yang cukup lama untuk penari agar dapat menjiwai karakter yang diinginkan penata. Melalui sebuah proses akhirnya karya ini memiliki karakter penari yang kuat.
10.	Properti	Properti merupakan media pendukung dalam karya tari ini dan memiliki kekuatan di dalamnya untuk menyampaikan pesan yang dimaksud oleh penata. Penggunaan properti kompresor, ban, sapu, kain lap, ember, obeng, paku sebagai	Properti kompresor memiliki kelemahan yaitu sulitnya dalam penggunaannya.

No.	Pokok Bahasan	Uraian	
		Kekuatan	Kelemahan
		<p>symbol bahwa bekerja sebagai tambal ban. Fungsi dari property ini adalah sangat utama khususnya kompresor adalah tujuan hidup dalam pekerjaan tersebut. Serta paku di dalam karya ini sangat kuat karena adegan klimaks pada karya ini menggunakan properti paku, dimana paku ini di pungut oleh penari menunjukkan bahwa pertobatan</p>	
11.	Musik	<p>Pemilihan alat musik menjadi hal penting untuk mencapai apa yang diinginkan penata. Alat musik yang digunakan untuk mendukung karya</p>	<p>Kelemahan musik dalam karya ini adalah minimnya waktu pemusik untuk latihan dan pergantian pemusik saat seleski 2.</p>

No.	Pokok Bahasan	Uraian	
		Kekuatan	Kelemahan
		ini, yaitu piano dan taganing, serune, suling, dol dan <i>floor</i> menjadi unsur penguat karya tari.	
12.	Latihan Gabungan Penari	Kekuatannya adalah penari – penari dalam karya ini memiliki semangat dan inisiatif yang tinggi sehingga memudahkan proses latihan yang dilakukan, tidak semua penari memiliki kelebihan seperti itu.	Kesulitan atau kelemahan yang dialami dalam tahapan ini adalah ketidaktepatan waktu latihan dan sulitnya mengatur jadwal pemusik dengan para penari.
13.	Pemantapan Karya	Proses ini menjadi bagian terpenting guna mengevaluasi hasil latihan sebelum penyajian karya ini dilaksanakan. Pada tahapan ini, penyempurnaan dalam	Kelemahan yang didapat pada proses ini adalah minimnya waktu yang dimiliki untuk penguasaan panggung.

No.	Pokok Bahasan	Uraian	
		Kekuatan	Kelemahan
		<p>penggunaan properti, persamaan intensitas gerakan penari dan musik menjadi kekuatan dalam karya ini.</p>	
14.	Evaluasi Akhir	<p>Pencapaian apa yang diinginkan oleh penata pada karya tari ini dapat dilihat dengan adanya evaluasi. Evaluasi akhir pada karya ini hanya menekankan kepada kekonsistenan dari segi gerak tari, penari, dan musik. Melalui hal tersebut dapat diketahui apakah karya ini memiliki kekuatan di setiap isi dan maknanya.</p>	

➤ Aspek Eksternal

No.	Pokok Bahasan	Uraian	
		Peluang	Ancaman
1.	Karya <i>Martabbal Mulani Hangoluani</i> di lingkungan masyarakat.	Karya ini dapat digunakan sebagai media komunikasi antara pekerja penambal ban dengan masyarakat yang menunjukkan bahwa ada golongan yang berprofesi sebagai tambal ban ini yang menjalani kehidupan dengan perjuangan orangtua yang luar biasa sehingga masyarakat tidak perlu merendahkan kehidupan yang berprofesi sebagai tambal ban.	Adanya kekhawatiran dengan karya ini akan memberikan stigma bahwa karya ini mendukung penuh adanya komunitas. Selain itu adanya pandangan buruk karya <i>Martabbal Mulani Hangoluan</i> karena telah memberdayakan pekerjaan itu dalam bidang pendidikan.

b. Analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*).

- Analisis terhadap kekuatan dan kelemahan karya tari

No.	Pokok Bahasan	Uraian	
		Kekuatan	Kelemahan
	Konsep	Karya ini ditarikan yang utama adalah penari laki-laki, sedangkan konsep yang diangkat adalah perjuangan orangtua untuk kelangsungan hidup dengan keluarganya yang berprofesi penambal ban.	Karena penari laki-laki bagian utama dari karya ini, maka pengolahan rasa yang digunakan kurang kuat, begitu juga dengan properti kompresor yang kurang di eksplorasi.

- Analisis terhadap peluang dan tantangan karya tari

No.	Pokok Bahasan	Uraian	
		Peluang	Ancaman
1.	Konsep	Karya ini bisa dijadikan sebagai media komunikasi antara berprofesi penambal ban dengan masyarakat, sehingga masyarakat dapat merubah stigma negative pada pejerjaan seperti ini.	Karena tema ini sudah banyak yang mengangkat, maka dikhawatirkan orisinalitas karya ini dipertanyakan. Salah satunya adalah karya berjudul “Uju Diingolukkon Ma Nian”,

			<p>Karya tari mengenai perjuangan orangtua yang bekerja keras banting tulang untuk kelangsungan hidup keluarga yang dibuat oleh Mahasiswi Jurusan Seni Tari Universitas Negeri Jakarta angkatan 2008, Wahyuni Putri.</p> <p>Tetapi memiliki perbedaan di dalam pada karya Wahyuni Putri dimana alur cerita menceritakan tentang kasih sayang Ibu yang berjuang keras banting tulang agar anak-anaknya mendapatkan ilmu pengetahuan sesuai dengan cita-citanya, kelak nanti dapat membalas kebaikan orangtuanya.</p> <p>Sebelum kepergian orangtua yang akhirnya</p>
--	--	--	---

			<p>mereka dapat membuktikan dengan membawa dan memberikan harta seperti duit dan emas kepada orangtua mereka, sedangkan pada karya ini penulis menceritakan dengan tema dan latar belakang yang sama tentang kehidupan keluarga Batak yaitu perjuangan orangtua yang bekerja keras untuk anak-anaknya serta kelangsungan hidup keluarga, tetapi perbedaan pada karya tari ini penulis menceritakan dimana orang Batak yang berurbanisasi di Jakarta dengan ruang lingkup pekerjaan yang berbeda</p>
--	--	--	---

			yaitu yang berprofesi sebagai tambal ban.
--	--	--	--

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan tari ini yang koreografer garap bertemakan tentang kehidupan sosial masyarakat yang diangkat menggunakan tari kontemporer pijakan gerak dasar tradisi batak. Ide tema bersumber dari pengalaman melihat, mendengar dari peristiwa orang lain yang ternyata memiliki tujuan, makna dan arti tersendiri. Koreografer melakukan pendalaman idea, melalui tehnik pengumpulan data yaitu studi pustaka, wawancara dan observasi guna memperoleh informasi yang lengkap dan relevan dengan tema dan konsep tari.

Dalam karya tari ini koreografer menemukan masalah baru yang muncul yaitu bahwa di kota metropolitan memang banyak lapangan pekerjaan, namun tidak semudah seperti memetik bunga. Tak kalah dalam bekerja bahwa suatu pekerjaan butuh perjuangan dan tekad dan kemauan yang tinggi. Sampai kepada ke pekerjaan yang membuka tambal ban sendiri dimana seorang penambal ban guna mempertahankan hidup, bahwa tidak hanya mengutamakan pendidikan perguruan tinggi yang mendapatkan pekerjaan. Tetapi sedikit mempunyai kemampuan dan semangat juga perlu. Dimana perjuangan kepala keluarga yang berprofesi penambal ban bahwa untuk menghidupi keluarganya dengan bekerja keras atau tidak patah semangat.

Bagi mereka keringat sangat berharga yaitu jika tidak capek, tidaklah mendapatkan uang. Kehidupan merupakan perjalanan yang perlu berjuang

khususnya pekerjaannya bertambal ban, boleh dibilang pekerjaan yang sederhana atau yang prihatin agar kelak nanti mencapai kesuksesan ataupun kebahagiaan. Pada proses penciptaan tari ini yang menghambat koreografer yaitu mengatur waktu dengan para penari sehingga membuat tidak efektif dalam proses latihan. Tetapi akhirnya bisa diatasi dengan baik dan lancar.

Penulis mengangkat permasalahan suka dan duka kehidupan manusia yang berprofesi sebagai penambal ban, bila manusia harus mempunyai semangat hidup dan motivasi maka harapan kedepannya selalu ada, karena kehidupan itu anugerah dari Tuhan. Oleh karena itu kesimpulan dari karya ini, apapun pekerjaannya untuk menghidupi keluarga tidak boleh dilihat dari sudut pandang pekerjaannya saja, melainkan kegigihan dalam bekerja dan selalu mengandalkan Tuhan Yang Maha Esa agar semua permohonan dilancarkan dan dimudahkan.

B.Saran

Setelah melihat kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi generasi muda, koreografer, penari dan setiap pelaku tari dapat memotivasi untuk mengembangkan kemampuan individu guna memperdalam keahlian oleh tubuh sebagai salah satu bentuk acuannya.
2. Diharapkan mampu memberikan motivasi pada masyarakat umum pada tarian Batak dan merubah pandangan penonton terhadap masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai tambal ban, maka dapat kita pahami untuk hidup pun perlu berjuang keras apapun pekerjaannya itu.

3. Dapat mengembangkan kualitas berkarya tari bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya, khususnya pada jurusan seni tari. Sebagai sarana apresiasi seni dan mempertajam pengalaman estetis untuk mahasiswa jurusan seni tari dan kreatif baik masyarakat luas maupun pencipta seni pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sumandiyo.Y. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta : Pustaka.
- Haerudin, Deden. 2008. *Bahan Ajar Dramaturgi*. Jakarta : FBS : UNJ.
- Hawkin, M.Alma. 2003. *Moving From Within : Bergerak Menurut Kata Hati Metoda Baru Dalam Menciptakan Karya Tari*. Terjemahan : I Wayan Dibia. Jakarta : MSPI Press.
- Humprey, Doris. 1989. *The Art Making Dance*, terjemahan Sal Murgiyanto, Seni Menata Tari. Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang Press. Pendidikan dan Kebudayaan: STSI Surakarta.
- Mansyur, M.Cholil, Drs._____. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya : Indonesia.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukkan*. Yogyakarta : Multi Grafindo.
- _____. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta : Cipta Media.
- _____. 2004. *Diklat Kuliah Kloreografi IV*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Merry, La. 1965. *Dance Composition (The basic element)*, terjemahan Soedarsono. Yogyakarta : Liga Ligo.
- Moeda, Dja. Endar. 1964. *Riwayat Poelaoe Soematra*. Sumatera Utara.
- Sidabutar, Parulian. 1865. *Arti dan Opung Mula Asal Mula*. Sumatera Utara.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Compositition : Komposisi tari sebuah petunjuk praktis bagi guru*. Terjemahan Ben Soeharto. Yogyakarta : Ikalasti
- Soedarsono. 1986. *Elemen-elemen Dasar Tari Komposisi Tari*. Yogyakarta : Liga-Ligo
- Supriadi, Didin. 2006. *Bahan Ajar Iringan Tari*. Jakarta :FBS UNJ.

Purba, Mauli. 1991. *Mangido Gondang di Dalam Penyajian Musik Gondang Sabangunan pada Masyarakat Toba*. Surakarta : STSI-Press.

Triguna, Ida Bagus Gde Yudha. 2000. *Teori Tentang Simbol*. Denpasar : Widya Dharma.

SUMBER INTERNET

http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_kontemporer

www.google.com

Wikipedia. Sosiologi. 2009. Id. Wikipedia.org

SUMBER WAWANCARA

M. Tambunan profesi Tambal Ban di Kranggan, wawancara 7 Mei 2010

S. Haloho profesi Tambal Ban di Kranggan, wawancara 7 Mei 2010

Ferly Lubis seniman Batak di Cijantung, 4 Desember 2010

Martinus Miroto seniman di Yogyakarta, 16 Juli 2010

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR ISIAN RINGKASAN KONTAK WAWANCARA ORANG-ORANG YANG MEMBUKA TAMBAL BAN

1. Tipe Kontak : Wawancara dengan narasumber
2. Kunjungan ke : I (satu)
3. Nara sumber : Bapak M. Tambunan
Ibu Chandra Tabunana br. Manulang
4. Situs/Tempat : Tambal ban Chandra Oli di daerah kranggan
pondok gede
5. Hari / tgl kontak : Minggu, 21 Februari 2010
6. Ditulis oleh : Novayani Munthe

Wawancara dengan Bapak M. Tambunan

Nova : Selamat malam Pak !

M.Tambunan : Malam juga...

Nova : Minta maaf sebelumnya saya mengganggu Pak. Saya mau wawancara

M.Tambunan : Nama saya M. Tambunan

Nova : Trus yang di samping bapak ini siapa ya ?

M.Tambunan : oooh ini istri saya

Nova : oooh...naa Ibu siapa yach ?

- Ny.Tambunan : Saya Ibu Chandra tambunan Br. Manulang
- Nova : Oh ya pak, tambal ban in milik siapa yach ?
- M.Tambunan : Milik saya
- Nova : Jadi tambal ban ini milik bapak ya,,
Oh ya bapak disini merantau ?
Hmmm,, dari tahun berapa ya bapak punya tambal ban ini ?
- M.Tambunan : Iya saya merantau, di sini seh udah lama dari tahun 80an tapi saya buka tambal ban ini dari baru tahun 2003.
- Nova : Waah cukup lama donk ya pak, udah 7 tahun..
Ooh ya pak tanggungan di rumah ada berapa orang pak ?
- M.Tambunan : Tanggungan saya ada 2
- Nova : Selama bapak membuka tambal ban ini, udah 7 tahun sampe saat ini pernah ada kendala ga pak ???
- M.Tambunan : Yaaa...tadinya kan saya sebelum membuka tambal ban ini, sebelumnya supir taksi. Yaaa dari mobil ngerti laah sedikit soal mesin. Tapi untuk melakukan pekerjaan ini agak kurang, yaa kita belajar laah... ! Namanya juga usaha harus belajar sendiri supaya kita bisa melakukan yang terbaik gitu kan , jangan sampai konsumennya bisa complain... !
- Nova : Sebelumnya Bapak kenapa dari supir taksi beralih ke tambal ban?

M.Tambunan : Secara umum ya, kalau pendapatan sedikit karena sepi. Udah gitu kita ga mampu, umur pun semakin bertambah dan untuk membiayai kuliah akhirnya menemukan jalan keluar, karena niat dan dorongan teman kami lebih baik membuka tambal ban aja. Ternyata kita bisa hidup setelah membuka bengkel ini, adapun pendapatan ga banyak tapi lumayan dari pada bawa mobil.

Lampiran 2

LEMBAR ISIAN RINGKASAN KONTAK WAWANCARA DENGAN SENIMAN

1. Tipe Kontak : Wawancara dengan narasumber
2. Kunjungan ke : I (satu)
3. Nara sumber : Ferly Lubis
4. Situs/Tempat : Perumahan BLK , Cijantung – Jakarta Timur
5. Hari / tgl kontak : Senin, 20 Desember 2010
6. Ditulis oleh : Novayani Munthe

LEMBAR PENGAMATAN / NARASI

Berdasarkan Hasil Wawancara pada hari Senin, 20 Desember 2010 pukul 19.00 dengan Ibu Ferly Lubis di daerah Cijantung. Penulis mendapatkan informasi tentang tari Batak Toba yaitu beberapa gerak tari salah satunya *somba* dan *urdot*. Beliau membahas bahwa *somba* dasar gerak dari Batak dalam istilah lain *sembah*. Posisi gerakan tangan mengarah keatas merapat sampai menutup dan pandangan mata melihat keujung jari tangan. *Somba* di Batak itu ada dua yaitu horizontal dan vertikal. Untuk *somba* horizontal adalah antara manusia dan manusia maksudnya disini *sembah* dari kita yang lebih muda kepada yang lebih tua, sedangkan *somba* vertikal adalah *sembah* kita terhadap Tuhan YME. Kemudian untuk posisi tangan menutup dengan posisi kepala sedikit menunduk melihat ujung tangan. Sedangkan dengan gerak *urdot* yaitu posisi merapat dan kaki membuka membentuk V,

mengurdot atau mengayun sesuai tempo dan dirasakan dari hati sambil menjalankan tubuh dari bawah sampai atas. Berfungsi sebagai yaitu tempo dan alunan saat menari yang dirasakan dari hati disitulah yang disebut mangurdot.

Lampiran 3

LEMBAR ISIAN RINGKASAN KONTAK WAWANCARA DENGAN SENIMAN

1. Tipe Kontak : Wawancara dengan narasumber
2. Kunjungan ke : I (satu)
3. Nara sumber : Martinus Miroto
4. Situs/Tempat : Studio Tri Banjarmili, Sleman Jogja
5. Hari / tgl kontak : Jumat, 16 Juli 2010
6. Ditulis oleh : Novayani Munthe

LEMBAR PENGAMATAN / NARASI

Berdasarkan Hasil Wawancara pada hari Jumat, 16 Juli 2010 pukul 16.00 dengan Martinus Miroto di Studio Tri Banjarmili tepatnya di daerah Sleman Jogja. Beliau membahas bahwa pengertian tari kontemporer yaitu tarian yang sudah tidak masuk dalam kategori tradisi, Ia juga melihat ada suatu perbedaan perkembangan pada tari kontemporer. Contohnya zaman dulu kontemporer sangat dekat dengan tradisi, semakin hari dapat dilepas ketradisiannya sehingga menjadi bentuk yang sangat keseharian. Beliau mengemukakan pendapatnya karena beliau adalah pencipta karya seni tari kontemporer. Adapun ciri tari kontemporer adalah penemuan dalam bentuk, tema dan penyajian tari yang merupakan sebuah hasil pemikiran baru yang

dihasilkan oleh eksplorasi, ide dan gerak-gerak yang muncul. Sebagai seorang penata, harus membiarkan dirinya berfikir bebas untuk mencari sebuah inspirasi dengan cara mengkhayalkan, membayangkan atau berfikir sesuatu.

Lampiran 4

BIOGRAFI SENIMAN

Nama	: Martinus Miroto
Lahir	: 23 Februari 1959
Pendidikan	: IKJ, ISI Yogyakarta, Folkswang Dance Academy (Jerman), Wuppertal Dance Theater (Jerman), American Dance Festival North Carolina (Amerika Serikat), Department of Dance University, California, Los Angeles (Amerika Serikat).
Karya	: Kidung Khunthi, Penumbara, Badui Bersembah, Joko Tingkir, Incarnation, Living Through The Dream, Night Meditation, Keringat, Srimpi Rubuh, Unknown.
Filmografi	: Opera Jawa (2006)
Penghargaan	: Tropi Sri Sultan HBX, 1996

Miroto tertarik pada dunia tari sejak usia kanak-kanak. Namun baru usia 9 tahun, tertarik secara serius. Keinginannya menjadi penari, membawanya ke Krida Beksa Wirama. Di tempat itu, Miroto belajar tari klasik. Untuk memperdalam ilmunya, ia bergabung dengan Konservasi Tari Indonesia. Dia berlatih tari dari tokoh tari kontemporer, Bagong Kussudiarjo. Selepas SMP, putra *penggender* di pentas wayang kulit, Setio Martono dan Ibu Marwiyah ini melanjutkan ke SMKI. Lalu ke IKJ dan ISI yang akhirnya memberi gelar sarjana. Miroto juga pernah mencicipi pendidikan di luar negeri yaitu di Folkswang Dance Academy (Jerman), Wuppertal Dance Theater (Jerman), American Dance Festival North

Carolina (Amerika Serikat), Department of Dance University, California, Los Angeles (Amerika Serikat).

Sejak tahun 1994, hingga sekarang. Keberhasilannya itu membuktikan tari bisa untuk hidup dan menghidupi. Tentu saja kalau dilakukan serius. Miroto punya kiat dalam menjalani profesinya yaitu sabar, tekun, dan bersyukur. Itu kunci kesuksesan selama ini. Siang atau sore beliau jarang istirahat atau tidur. Ia berusaha memanfaatkan waktu berbagai aktivitas positif dan menguntungkan.

Sebagai seniman tari, Miroto ingin ikut *memayu hayuning* budaya. Dibangunnya studio tari miliknya dalam rangka untuk melatih generasi muda menari dan dibuat penari handal. “Apa yang pernah saya dapatkan dari guru, saya tularkan pada generasi muda. Semangat dan perjuangan para tokoh tari, perlu saya lanjutkan “paparnya.

Lampiran 5

DIALOG PENARI

Adegan I

Penari laki-laki (Endang) : Bah,, nunga pagi hape ! beta ma hita karejo..
Mak buteeet,,mak butet,, didia kucci i , asa tabuka
joaha on.

Penari perempuan (Rina) : On do kucci na,, beta ma ma tabuka...

Penari laki-laki (Endang) : Pagalak jo lappu i,, beta ma hita karejo !!

Selanjutnya

Penari perempuan (Rina) : Amaaaang,,amang,,

Penari laki-laki (Endang) : Didia hu baen ebber i...! ooooo,,
Ai,, godang do lobang on

Adegan II

Anak 1 (Sancai) : Buteeeet,,buteet,, ooo... buteetttt !

Anak 2 (Ken) : Aha kak...(sambil teriak dari luar)

Anak 1 (Sancai) : Didia obeng ta i de,,

Anak 2 (Ken) : di san kak

Setelah susun ban

Anak 1 (Sancai) : oooo... loja nai na karejo on

Anak 2 (Ken) : Ai unang sai marungut-ungut ho

Anak 3 (Funny) : i do tahe unang sai marungut-ungut ho

Ibu (Rina) : Ai ondo,, dalanta mangalului ngolu. Asa boi hamu marsikkola be...

Bapak (Endang) : Etama,, unang sai marungut-ungut hita. Denggan ma ta ulahon...

Menyapu

Anak 2 (Ken) : ai,, mohop ma arion

Anak 3 (Funny) : ai lagi mahua ho

Anak 2 (Ken) : ai dang di bereng ho harua,, lagi marhua au...

Anak 3 (Funny) : oooo... ai na manungkun do au.. beta ma karejo hita

Adegan III

Bapak (Endang) : Amang tahe,, sepi hian bengkel on
Dang adong pelanaggan ro tu son...

Anak 3 (Funny) : Amang-amang,, songon na sepi bengkel ta on
Boha nama i...

Anak 2 (Ken) : i do amaaang,, boha nama i ate

Anak 3 (Funny) : oooo... bege majo (sambil bisik-bisik)

Anak 2 (Ken) : i do to ho do i amang

Bapak (Endang) : toe ma,, baheen ma,,bahen.. baheen ma paku i,,

Adegan IV

Bapak (Endang) : ooooi.... bege hamu jo, nga hu baen be paku i dalam i

Pemusik : Bah boasa di baen hamu paku di dalam i

Bapak (Endang) : toe ma,, asa markaompesan ban ni halak i...

Istrinya datang

Ibu (Rina) : Unang songon i Pak Butet,, dang tingkoos songon i...
etama ta pa pangu muse paku i

Bapak (Endang) : (sambil berfikir)... hmm,.. eta ma eta tu pangu !

LAMPIRAN 6**TEKS LAGU**

Uei dainang, uei dainang, ueeeei.....

Uei daimang, uei dainang, ueeeii....

Uei dainang, uei dainang, ueeii....

LAMPIRAN 7

GAMBAR FLYERS



**Martabbal Mulani
Hangoluan**

Berawal dari Kejadian Kehidupan Masyarakat yang memposisikan diri sebagai penambal ban. Ketekunan, Keuletan menyebabkan menjadi masa depan dan penghargaan untuk kelangsungan hidup

Koreografer : Novayani Munthe

Penari :
Ka Rina Silalahi, Ka Sancai,
Endang 09, Fanny 09, Ncen 08

Pemusik :
Ampi Simamora, Leo Nainggolan, Suhardi Munthe


Sabtu 21 Januari 2012

Gedung Kesenian
Miss Tjitjih
Jakarta Pusat

15:00 - selesai

LAMPIRAN 8

GAMBAR BANNER

Jurusan Seni Tari
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Jakarta 

Proudly Present :

**Pertunjukan Karya Tari Kontemporer dalam rangka
Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Seni Tari UNJ**

<p>Aku bukan Aku (Koreografi Lingkungan) Koreografer: Kurmia Triasih Tempat : Yayasan Bumen Citra As Asyikirin Panti rehab sakit jiwa Jalan Benda Rt 02/01, Kp Pedurenan, Bekasi 10:00 - selesai 14 Januari 2012</p>	<p>Le Nouvel Androgini Adhisty Prameswari Putri Gedung Kesenian Miss Tjitjih Cempaka Putih Jakarta Pusat 19:30 - selesai 21 Januari 2012</p>
<p>Martabbal Mulani Hangoluan Koreografer : Novayani Munthe Gedung Kesenian Miss Tjitjih Cempaka Putih Jakarta Pusat 16:30 - selesai 21 Januari 2012</p>	<p>Panas Siti Alsyamsari Abriyanti Gedung Kesenian Miss Tjitjih Cempaka Putih Jakarta Pusat 20:00 - selesai 21 Januari 2012</p>
<p>Rumah Kardus Koreografer : Eliza Octavia Gedung Kesenian Miss Tjitjih Cempaka Putih Jakarta Pusat 17:00 - selesai 21 Januari 2012</p>	<p>Spirit of Nadran (Koreografi Lingkungan) DirantiYudhisia Adhani Perkampungan Nelayan, Cilincing Tanjung Priok, Jakarta Utara 13:00 - selesai 22 Januari 2012</p>
<p>Gradasi Firda Meidya Sari Gedung Kesenian Miss Tjitjih Cempaka Putih Jakarta Pusat 19:00 - selesai 21 Januari 2012</p>	

" The Journey "
when life has begin...

Contact Person : Diranti (081298901612)

LAMPIRAN 9**FOTO LATIHAN**

Gambar. 1 Foto Latihan di Aula



Sumber : dokumentasi Novayani, 1 Novevember 2011

Gambar. 2 Foto Latihan di STB



Sumber : dokumentasi Novayani, 5 Novevember 2011

Gambar. 3 Foto Latihan di STB



Sumber : dokumentasi Novayani, 5 Novevember 2011

Gambar. 4 Foto Latihan di Aula



Sumber : dokumentasi Novayani, 1 Novevember 2011

Gambar. 5 Foto Latihan di Aula



Sumber : dokumentasi Novayani, 1 Novevember 2011

Lampiran 1

Notasi Musik

Bentuk A

Taganing

Moderato ♩ = 120

9

12

17

20

27

31

34

©2011

Seruling

Moderato ♩ = 120



Notasi Musik

Bentuk B

Taganing

Musical score for Taganing, Bentuk B, measures 37-59. The score is written on a grand staff (treble and bass clefs) and consists of eight systems of music. Each system contains two staves. The music is primarily composed of eighth and sixteenth notes, often beamed together in groups. There are several measures with rests, particularly in the upper staff of each system. The notation includes various rhythmic values and rests, indicating a complex rhythmic structure. The piece concludes with a double bar line and repeat dots at the end of the eighth system.

Seruling



Notasi Musik

Bentuk C

Taganing

Musical score for Taganing, Bentuk C, measures 63-84. The score is written on a grand staff (treble and bass clefs) with a key signature of one flat (B-flat). The tempo is marked *Andante* with a metronome marking of 70 (♩ = 70). The score consists of six systems of music, each with a measure number in the left margin. The notation includes various rhythmic values, including eighth and sixteenth notes, and rests. The piece concludes with a final measure at measure 84, which is a whole rest.

63

66

69

72

75

78

81 *Andante* ♩ = 70

84

Seruling



Drum



Notasi Musik

Bentuk D

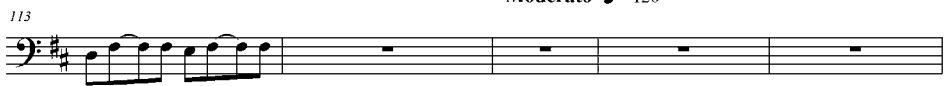
Taganing



Seruling



Moderato ♩ = 120



Drum

71

76

82 *Andante* ♩ = 70

86

92

97

101

105